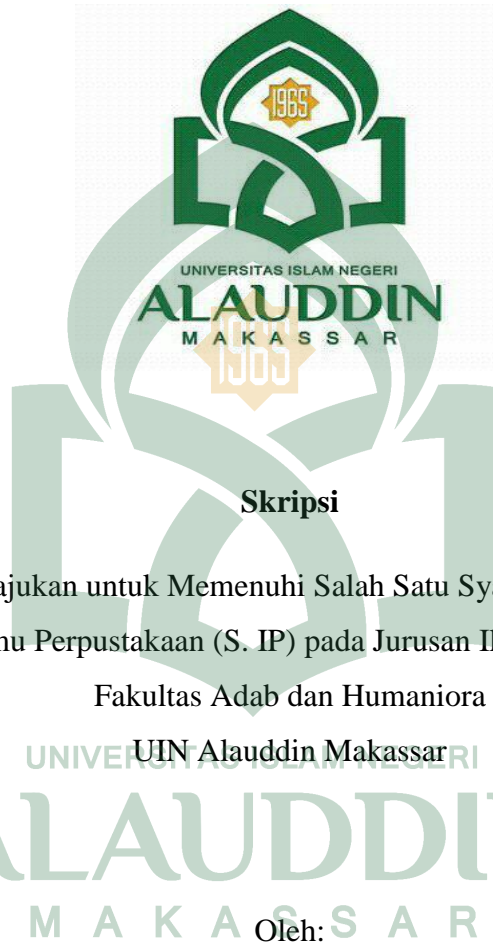


**PERILAKU SANTRI DALAM MENELUSURI INFORMASI
DI PERPUSTAKAAN PONDOK PESANTREN DARUL AMAN
GOMBARA MAKASSAR**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Gelar
Sarjana Ilmu Perpustakaan (S. IP) pada Jurusan Ilmu Perpustakaan
Fakultas Adab dan Humaniora

UIN Alauddin Makassar

Oleh:

I H S A N

NIM: 40400112054

FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2016

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

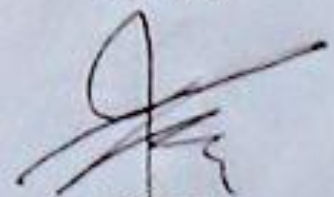
Mahasiswa yang bertyandatangan di bawah ini : NIM : 40400112054

Nama : Ihsan
NIM : 40400112054
Tempat/ Tgl. Lahir : Lenggo Kec. Bulu Kab. Polewali Mandar
Jurusan : Ilmu Perpustakaan
Fakultas : Adab & Humaniora
Judul Skripsi : Perilaku Santri Dalam Menelusuri Informasi Di
Perpustakaan Pondok Pesantren Darul Aman Gombara
Makassar

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata, 15 Juni 2016

Penulis,



IHSAN

NIM : 40400112054

PERSETUJUAN PEMBIMBING


Pembimbing penulisan skripsi Saudara, Nama: **Ihsan**, Nim: **40400112054**, Mahasiswa jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul **"Perilaku Santri Dalam Menelusuri Informasi Di Perpustakaan Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar"** memandang bahwa telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *Munawar*.

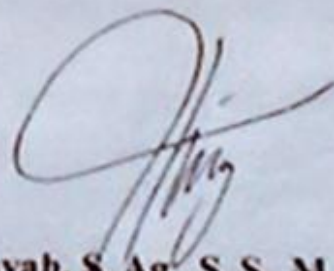
Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses lebih lanjut

Samata, 15 Juni 2016

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Andi Miswar, S. Ag., M. Ag.
NIP: 197008041999032002


Himayah, S. Ag., S. S., M. MIMS.
NIP: 197301192000032002

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi yang berjudul, "Perilaku Santri Dalam Menelusuri Informasi di Perpustakaan Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar", yang disusun oleh Ihsan, NIM : 40400112054, Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan pada Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *Munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Selasa, 24 Mei 2016, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ilmu Perpustakaan** Pada Fakultas Adab Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar (dengan beberapa perbaikan).

Makassar, 24 Mei 2016 M

16 Sya'ban 1437 H

DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Abd. Muin, M. Hum.


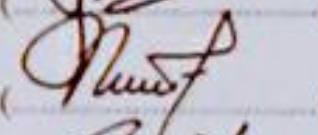
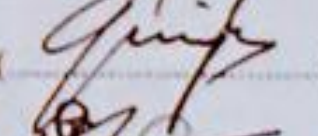


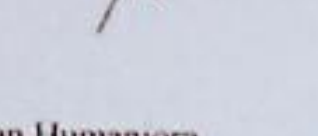
Sekretaris : Nurlidiawati, S. Ag., M. Pd.

Munaqisy I : Muh. Quraisy Mathar, S. Sos., M. Hum.

Munaqisy II : Touku Umar, S. Hum., M. IP.

Pembimbing I : Dr. Andi Miswar, S. Ag., M. Ag.

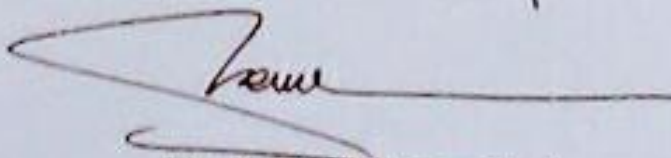
Pembimbing II : Himayah, S. Ag., S.S., MIMS

()
()
()
()
()
()

Diketahui oleh

Dekan Fakultas Adab Dan Humaniora

UIN Alauddin Makassar,

()

Dr. H. Barsilhanor, M. Ag.

NIP. 196910121996031003

KATA PENGANTAR



Assalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang dan atas segala limpahan rahmat-Nya berupa nikmat kesehatan, kesempatan, dan atas izin-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa pula penulis kirimkan sholawat dan salam kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW, yang telah menghataarkan manusia dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang.

Ucapan terima kasih yang tulus dan sebesar-besarnya penulis ucapkan teristimewa kepada kedua orang tuaku Ayahanda Hote dan Ibunda Laci dan seluruh keluarga besar di kampung halaman yaitu di Polewali Mandar Sulawesi Barat. Kedua orang tuaku dan saudara-saudarku yang telah mengasuh, membimbing dan membiayai penulis selama dalam pendidikan sampai selesainya skripsi ini. Semoga jasanya dibalas oleh Allah SWT. Amin.

Penulis juga menyadari tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak, skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan seperti yang diharapkan. Oleh karena itu penulis patut menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M. Si., selaku rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

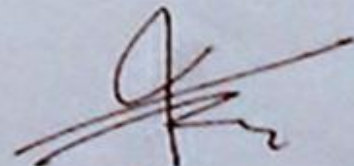
2. Dr. H. Barsihannor, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora dan Dr. Abd. Rahman R, M. Ag., selaku Wakil Dekan I dan Dr. Hj Syamzan Sukur. M. Ag., selaku Wakil Dekan II dan Dr. Abd. Muin, M. Hum., selaku Wakil Dekan III Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan studi di kampus tercinta ini.
3. A. Ibrahim, S.Ag., SS., M. pd., selaku ketua Jurusan Ilmu Perpustakaan fakultas adab dan humaniora dan Himayah, S. Ag., S. S., M. MIMS., selaku sekretaris Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab Dan Humaniora.
4. Dr. Andi Miswar, S. Ag., M. Ag., selaku pembimbing I dan Himayah, S. Ag., S. S., M. MIMS., selaku pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam proses penyelesaian ini, mulai dari penyusunan proposal hingga skripsi ini.
5. Muh. Quraisy Mathar, S. Sos., M. Hum., selaku penguji I dan Touku Umar, S. Hum., M. IP., selaku penguji II yang telah mengoreksi dan memberikan masukan untuk penyempurnaan isi skripsi penulis.
6. Segenap Dosen Ilmu Perpustakaan dan para staf Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Alauddin Makassar yang telah banyak membantu dan mengarahkan hingga ketaraf penyelesaian.
7. Kepala perpustakaan pusat dan perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora beserta staf yang telah membantu dan memberikan semua informasi yang dibutuhkan sehingga penulis mudah dalam proses penyelesaian skripsi ini.

8. Kepala Perpustakaan Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar beserta staf yang telah membantu dan memberikan informasi yang dibutuhkan penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
9. Teman-teman Jurusan Ilmu Perpustakaan UIN Alauddin Makassar terutama sahabat-sahabatku Ummul, Ningsih, Dewi R, Dewi P, Sul, Sa'dang, Risman, Opik, Syam, Toe, Panji, Wawan, Nur, Nurul, Andis, Icha, Ulpi, Damis, yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis mulai dari proses perkuliahan hingga tahap penyelesaian penulis.
10. Terima kasih banyak buat yang tersayang yang selama ini selalu setia menemani, memberikan semangat, motivasi sampai terselesainya skripsi ini.
11. Terima kasih juga kepada keluargaku tercinta Marda, Uni, Ilham, Nenek dan Tante Nurmi dan Om Rano yang selalu membantu dan memberikan dorongan serta motivasi penulis sampai terselesainya skripsi ini.
12. Semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan namanya satu per satu yang telah memberikan bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi para pembaca dan dunia perpustakaan serta pendidikan pada umumnya.

Samata, 15 Juni 2016

Penulis



IHSAN

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	7
D. Kajian Pustaka	9
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN TEORETIS	11
A. Definisi Perilaku, Pemustaka dan Penelusuran Informasi	11
B. Perilaku Santri dalam Penelusuran Informasi	22
C. Teknik Penelusuran Informasi	25
D. Sistem Temu Balik Informasi	30

BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
C. Sumber Data	39
D. Instrumen Penelitian	40
E. Metode Pengumpulan Data	40
F. Teknik Pengolahan & Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Hasil Penelitian	44
B. Pembahasan	57
BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

ABSTRAK

Nama : Ihsan
Nim : 40400112054
Judul Skripsi : **Perilaku Santri dalam Menelusuri Informasi di Perpustakaan Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar.**

Skripsi ini membahas tentang “Perilaku Santri dalam Menelusuri Informasi di Perpustakaan Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar”. Pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah bagaimana perilaku pemustaka dalam menelusuri informasi di Perpustakaan Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar dan kendala apa yang dihadapi santri atau pemustaka dalam menelusuri informasi di Perpustakaan Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui atau mendeskripsikan perilaku santri dalam Menelusuri Informasi dan untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh santri dalam menelusuri informasi di Perpustakaan Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar.

Jenis penelitian yang penulis gunakan ialah penelitian deskriptif kualitatif yang memberikan gambaran mengenai bagaimana perilaku santri dalam menelusuri informasi di perpustakaan Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar dengan pendekatan kualitatif dan deskriptif analisis. Data yang dikumpulkan berasal dari sumber informasi melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar santri yang menjadi pemustaka di Perpustakaan Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar lebih senang menelusuri informasi langsung pada raknya, nanti jika mereka mengalami kesulitan untuk menemukan informasi baru langsung bertanya pada pustakawan. Kemudian ada juga yang lebih suka bertanya pada pustakawan sebab pustakawan sudah tahu dari semua penempatan koleksi sehingga mereka mudah dan cepat mendapatkan informasinya. Sedangkan kendala yang dihadapi santri untuk menelusuri informasi di Perpustakaan Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar adalah faktor lambatnya pengaksesan informasi melalui internet karna fasilitas jaringan yang kurang bagus membuat pemustaka terkendala dalam memenuhi kebutuhan informasinya, bahan pustaka yang kurang *up to date* sehingga informasi mereka kadang tidak terpenuhi, dan keterbatasan fasilitas komputer yang di sediakan di perpustakaan membuat pemustaka bergiliran untuk dapat menggunakan fasilitas komputer yang ada di perpustakaan.

Keyword : perilaku pemustaka, penelusuran informasi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan sebagaimana yang ada dan berkembang saat ini telah dipergunakan sebagai salah satu pusat informasi, sumber ilmu pengetahuan, penelitian, rekreasi, serta berbagai layanan jasa lainnya. Hal tersebut sejak dulu ada dan terus berproses secara alamiah menunjuk kepada suatu kondisi dan tingkat perbaikan yang signifikan meskipun belum memuaskan semua pihak.

Perpustakaan menurut Undang-Undang Nomor 43 tahun 2007 pasal 1 tentang perpustakaan adalah institusi pengolahan koleksi karya tulis, karya cetak, dan karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, informasi, dan rekreasi para pemustaka (Republik Indonesia, 2009:5).

Perpustakaan sebagai pusat informasi secara profesional seperti yang dijelaskan Undang-Undang di atas harus memenuhi kebutuhan pendidikan pemustaka. Perpustakaan juga harus mementingkan dari sistem layanan agar pemustaka merasa nyaman dengan perpustakaan tersebut, seperti yang dijelaskan dalam Undang-Undang nomor 43 tahun 2007 pasal 14 tentang perpustakaan bahwa setiap perpustakaan mengembangkan layanan perpustakaan sesuai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, (Republik Indonesia, 2009:13).

Zaman sekarang ini, hampir dari semua orang dari berbagai disiplin ilmu membutuhkan informasi untuk mendukung aktivitas keseharian mereka. Umumnya, informasi yang mereka peroleh sebagian besar melalui kehadiran teknologi informasi berupa internet. Dengan kehadiran internet, informasi yang dulunya sulit dijangkau kini mudah dan dengan cepat dapat diperoleh. Kemajuan dengan berbagai komponen dan unsur-unsur yang terkait dengan internet semakin memperkaya kualitas dan keberagaman informasi. Dampak yang dirasakan saat ini adalah tersedianya berbagai sumber-sumber informasi (*information resources*) yang tersebar luas meliputi berbagai disiplin ilmu. Melalui internet pula pengguna dapat saling berkomunikasi tanpa rintangan tempat dan waktu, Muin (2014:27)

Perkembangan sebuah perpustakaan ditengah-tengah masyarakat merupakan indikator dan barometer dan berkembangnya masyarakat informasi, yakni masyarakat yang di dalam kehidupannya memerlukan ketersediaan akses dan kemudahan informasi. Dengan demikian, informasi menjadi salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi seperti kebutuhan pokok yang lain, (Suwarno, 2013:54).

Kebutuhan informasi merupakan hubungan antara informasi dan tujuan informasi seseorang. Munculnya kebutuhan informasi tentunya tidak bisa dilepaskan dari upaya pemenuhannya, sehingga kebutuhan informasi akan selalu berkaitan dengan konsep pencarian serta penggunaan informasi. Semua tindakan yang dilakukan seseorang memunculkan suatu konsep tentang perilaku penelusuran informasi. Perilaku pencarian informasi

dipengaruhi oleh kondisi lingkungan, status sosial, tekanan dari rekan sepekerjaan, dan kebutuhan akan informasi yang dibutuhkan, terutama untuk menambah wawasan atau kognisi seseorang, Yusuf (2010:333).

Wilson dalam Yusuf (2010:104) memberikan definisi *information seeking behavior* sebagai perilaku pencarian informasi yang bertujuan untuk mencari informasi yang dibutuhkan. Dalam pencarian informasinya, seseorang akan berinteraksi atau menggunakan sistem pencarian manual melalui media tekstual seperti buku, koran, majalah ilmiah dan perpustakaan, atau juga menggunakan media yang berbasis komputer seperti internet. Dengan kata lain perilaku pencarian informasi adalah suatu kegiatan atau aktivitas individu dalam mencari informasi yang dibutuhkan atau diinginkan dengan suatu tujuan tertentu.

Penelusuran informasi merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan jawaban atas permintaan atau berdasarkan kebutuhan pemakai. Hal ini seperti yang diungkapkan dalam QS. Al Hujurat/49: 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا
بِجَهْلَةٍ فَتُصْبِحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ﴿٦﴾

Terjemahnya :

“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu”.
(Kementerian Agama RI, 2013:516)

Kandungan dari ayat di atas merupakan salah satu dasar yang ditetapkan agama dalam kehidupan sosial sekaligus ia merupakan tuntunan yang logis bagi penerimaan dan pengalaman suatu berita. Kehidupan manusia dan interaksinya haruslah didasarkan hal-hal yang diketahui dan jelas. Manusia sendiri tidak dapat menjangkau seluruh informasi, karena itu ia membutuhkan pihak lain. Pihak lain itu adalah jujur dan memiliki integritas sehingga hanya menyampaikan hal-hal yang benar, dan ada pula sebaliknya. Karena itu pula berita harus disaring, khawatir jangan sampai seseorang melangkah tidak jelas. Dengan kata lain, ayat ini menuntut kita untuk menjadikan langkah kita berdasarkan pengetahuan, Shihab (2002:238).

Ayat di atas juga mengingatkan kepada kaum muslimin agar berhati-hati dalam menerima berita dan informasi. Dalam perilaku menelusuri sebuah informasi di perpustakaan ataupun sosial media lainnya, sudah sangat jelas yang dikemukakan surah Al-Hujurat ayat 6, bahwa harus berhati-hati dan teliti dalam menerima berita atau informasi agar mendapatkan informasi yang jelas. Perpustakaan sebagai penyedia informasi, pustakawan yang berperan di dalamnya perlu betul-betul memperhatikan atas informasi yang dilayangkan agar tidak mengecewakan pemustakanya begitupun dengan pemustaka sebagai penelusur informasi.

Dalam penelusuran informasi terdapat langkah-langkah yang dapat ditempuh oleh pemustaka agar memperoleh informasi sesuai yang dibutuhkan tersebut. Penelusuran informasi sangat penting dilakukan untuk mendapatkan hasil temuan yang relevan dan sesuai yang dibutuhkan, untuk mendapatkan

sesuai yang dibutuhkan tersebut dapat dilakukan dengan melakukan langkah-langkah penelusuran. Setiap pemustaka mempunyai karakter yang berbeda, informasi yang dicari berbeda, serta proses atau penelusuran yang dilakukanpun juga berbeda. Informasi biasa didapatkan dengan berbagai cara yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan pemustaka itu sendiri. Upaya untuk menemukan informasi tersebut tidak terlepas dari kegiatan penelusuran informasi yang dilakukan pemustaka di perpustakaan. Langkah penelusuran yang dilakukan pemustaka berbeda antara pemustaka yang satu dan yang lainnya. Hal tersebut dapat terjadi karena perbedaan pengetahuan dan pengalaman dari pemustaka.

Perpustakaan sebagai pusat informasi dapat dikelompokkan dalam beberapa jenis dan masing-masing mempunyai ciri dan fungsi yang berbeda, antara lain Perpustakaan Sekolah, Perpustakaan Perguruan Tinggi, Perpustakaan Khusus dan Perpustakaan Umum. Perpustakaan pondok pesantren Darul Aman Gombara Makassar termasuk dalam jenis perpustakaan Sekolah. Sesuai dengan namanya maka koleksi yang disediakan buku pelajaran pada santri yang ada pada pondok pesantren tersebut. Perpustakaan pondok pesantren Darul Aman Gombara Makassar adalah perpustakaan yang masih belum memaparkan dengan alat bantu pencarian informasi atau koleksi yang ada pada perpustakaan tersebut. Perpustakaan yang ideal pada umumnya harus mempunyai katalog koleksi untuk sebagai alat penelusuran untuk memudahkan pemustaka menemukan koleksi yang

dibutuhkan, namun pada perpustakaan pondok pesantren Darul Aman masih belum memaparkan itu.

Berbeda halnya dengan penelitian terdahulu diberbagai perpustakaan tentang penelusuran informasi. Rahman (2015) mengungkapkan hasil penelitian di perpustakaan Mega Rezki Makassar, bahwa sistem penelusuran pada perpustakaan tersebut sudah sesuai dengan apa yang diharapkan. Melihat banyaknya pemustaka yang sudah mengetahui menggunakan teknologi informasi dalam menentukan informasi yang dibutuhkannya. Ini dikarenakan sistem penelusuran sudah diterapkan sesuai dengan harapan dan pemustaka juga sudah mengetahui teknik menelusuri yang benar.

Namun, pada observasi sebelumnya di perpustakaan pondok pesantren Darul Aman Gombara Makassar, peneliti menganalisa dari sistem pelayanan di perpustakaan tersebut tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, ia belum menggunakan sistem penelusuran bahan pustaka ataupun informasi. Dengan fasilitas yang terbatas bahkan alat bantu pencari koleksi belum ada dan pustakawan yang mengolah perpustakaan tersebut hanya dua orang, peneliti rasa bahwa pemustaka atau santri akan sangat sulit menemukan koleksi yang diinginkan ataupun mencari informasi yang dibutuhkan tanpa bantuan dari pustakawan.

Perpustakaan seharusnya menyediakan sarana dan prasarana penelusuran informasi untuk menunjang proses belajar sesuai dengan kebutuhan pemustaka sehingga pemustaka menemukan informasi cepat dan relevan. Setelah melihat kondisi yang ada di perpustakaan pondok pesantren

Darul Aman Gombara Makassar, sistem penelusuran informasi belum sesuai apa yang diharapkan. Melihat alat penelusuran sama sekali belum diterapkan.

Berdasarkan pada observasi sebelumnya, maka penting dilakukan suatu penelitian mengenai “Perilaku Santri dalam Menelusuri Informasi di Perpustakaan Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar”. Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui perilaku santri dalam menelusuri informasi dalam upaya menemukan informasi yang dibutuhkan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah Perilaku Santri dalam Menelusuri Informasi di Perpustakaan Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar?
2. Kendala apa yang dihadapi santri dalam menelusuri informasi di Perpustakaan Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar?

C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah perilaku penelusuran informasi di perpustakaan baik berupa buku-buku pada raknya maupun informasi-informasi pada sosial media lainnya dan kendala apa yang dihadapi dalam penemuan informasi tersebut di perpustakaan Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar.

2. Deskripsi Fokus

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini dan untuk memberikan penjelasan terhadap judul tersebut, maka penulis perlu memberikan bahasan definisi dari tiap variabel “Perilaku Santri Dalam Menelusuri Informasi di Perpustakaan Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar” sebagai berikut:

- a. Perilaku, Menurut Chaplin dalam Pieter (2010: 27) mengatakan bahwa, perilaku adalah kumpulan dari reaksi, perbuatan, aktifitas, gabungan gerakan, tanggapan dan jawaban yang dilakukan seseorang, seperti proses berfikir, bekerja dan sebagainya. Pemustaka (santri) adalah orang yang mendalami pengajiannya dalam agama islam dengan pergi berguru ke tempat yang jauh seperti pesantren. Poerwadarminta (2011:1032).
- b. Penelusuran informasi adalah konsep bagaimana seseorang pemustaka menelusur atau mencari informasi dan memperoleh informasi. Sulistiyo-Basuki, (1992:2002).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa Perilaku pemustaka dalam menelusuri informasi merupakan kegiatan atau langkah-langkah yang harus ditempuh oleh pemustaka baik dalam perpustakaan maupun sosial media lainnya untuk mendapatkan informasi yang diinginkan.

D. Kajian Pustaka

Ada beberapa judul buku yang penulis temukan berkaitan atau mempunyai hubungan dengan judul penelitian, di antaranya yaitu:

- 1) Teori & Praktik penelusuran informasi, yang ditulis oleh Pawit M. Yusuf & Priyo subekti tahun 2010, buku ini membahas mengenai teori dan praktik penelusuran informasi baik itu informasi di dunia maya maupun dunia perpustakaan.
- 2) Perilaku pemustaka dalam menelusuran informasi di perpustakaan Stikes Mega Rezki Makassar, yang ditulis oleh Idzhari Rahman tahun 2015. Skripsi ini membahas mengenai perilaku pemustaka tersebut dalam menelusuri informasi atau pustaka baik melalui internet maupun perpustakaan.
- 3) Informasi Literacy Skills : startegi penelusuran informasi online, yang ditulis oleh Muh. Azwar Muin tahun 2014. Buku ini membahas mengenai bagaimana strategi penelusuran informasi melalui internet dan memaparkan hampir dari semua alamat-alamat informasi untuk memudahkan seseorang mengakses informasi yang dibutuhkan.
- 4) Perilaku Pencarian Informasi Pemustaka, yang ditulis oleh M. Arif Arma tahun 2013. Jurnal ini membahas tentang pemustaka yang lebih cenderung langsung menuju rak koleksi atau OPAC sebagai alat bantu telusur dari pada bertanya pada pustakawan.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui atau mendeskripsikan Perilaku Santri dalam Menelusuri Informasi
- b. Untuk mengetahui kendala apa yang dihadapi oleh santri dalam menelusuri informasi di Perpustakaan Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Secara Teoritis/Ilmiah

- 1) Untuk menambah khazanah kajian ilmu perpustakaan, khususnya mengenai perilaku santri dalam menelusuri informasi di perpustakaan pondok pesantren Darul Aman Gombara Makassar.
- 2) Sebagai rintisan dan bahan perbandingan dalam rangka pengembangan penelitian berikutnya.

b. Manfaat praktis

- 1) Memberikan manfaat baik praktisi, akademisi, pengguna dan juga lembaga perpustakaan.
- 2) Dapat menjadi bahan perbandingan bagi peneliti-peneliti lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Definisi Perilaku, Pemustaka (Santri) dan Penelusuran Informasi

1. Pengertian perilaku

Perilaku secara sederhana dapat diartikan suatu perbuatan yang dilakukan oleh individu. Perilaku juga merupakan hasil daripada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan.

Menurut Chaplin dalam Pieter (2010:27) mengatakan bahwa, perilaku adalah kumpulan dari reaksi, perbuatan, aktifitas, gabungan gerakan, tanggapan dan jawaban yang dilakukan seseorang, seperti proses berfikir, bekerja dan sebagainya.

Sikap biasanya digunakan dalam menggambarkan orang dan menjelaskan perilakunya. Sikap dapat didefinisikan sebagai kecenderungan terus-menerus untuk merasakan dan berperilaku dalam sebuah cara yang khusus terhadap sebuah objek. Chapman dalam Yusuf (2010:64), mendefinisikan sikap sebagai cara untuk mengomunikasikan atau mengekspresikan suasana hati atau watak kepada orang lain.

Suyanto dalam Yusuf (2010:65), mengemukakan bahwa sikap terdiri dari tiga komponen yaitu situasi, informasi, dan perilaku. Komponen emosi merujuk pada kecerdasan emosi yang berpengaruh terhadap perilaku

organisasi. Jenis-jenis emosi dalam dunia kerja terdiri dari marah, takut, senang, cinta, sedih, dan terkejut.

Komponen perilaku terdiri dari kecenderungan orang untuk berperilaku dalam sebuah cara yang khusus terhadap sebuah objek. Komponen perilaku terdiri dari motivasi, cara berfikir, cara bertindak, dan cara berinteraksi. Teori motivasi Maslow dalam Gerungan (2004:35), yang lebih mengutamakan kebutuhan bertahan hidup, yaitu fisiologis, yang berakibat krisis makna yang amat dalam, ketiadaan keyakinan pada apapun, standar moralitas yang rendah, egoisme yang kejam dan harga diri yang rendah yang merupakan konsekuensinya, ketiadaan tujuan dan nilai, rasa jemu yang menjadi ciri dari sebagian besar kehidupan pada abad ke 20-an di dunia Barat yang maju adalah bukti kuat untuk membalikkan prioritas kapitalisme. Pada akhir hidupnya, Abraham Maslow sendiri merasa bahwa sesungguhnya piramida kebutuhan terbalik, sehingga kebutuhan yang harus diutamakan ialah kebutuhan aktualisasi diri, yang menjunjung tinggi nilai, standar moral, keyakinan, dan kebaikan serta bermamfaat bagi manusia lain.

Motivasi yang mengacu pada hal-hal yang termasuk dalam proses motivasi dalam orientasi masa depan. Motivasi ini berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai di masa depan. Menurut Nuttin dalam Yusuf (2010:66), Motivasi ini meliputi motif, minat dan tujuan. Sebagian besar motif, minat, dan tujuan individu berorientasi kemasa depan.

Perilaku manusia dipengaruhi oleh motif dan sikapnya atas suatu fenomena atau gejala sosial. Perilaku seseorang akan berbeda satu sama

lainnya ketika berhadapan dengan objek atau peristiwa tertentu. Gerungan (2004:56) mengemukakan motif merupakan suatu pengertian yang meliputi semua penggerak, alasan, atau dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan ia berbuat sesuatu. Semua tingkah laku manusia pada hakikatnya mempunyai motif. Motif merupakan dorongan, keinginan, hasrat dan tenaga penggerak lainnya yang berasal dari dalam dirinya untuk melakukan sesuatu. Motif-motif itu memberikan tujuan dan arah kepada tingkah laku manusia.

Perilaku pada manusia dibedakan antara perilaku yang refleksif dan perilaku yang nonrefleksif. Perilaku yang refleksif merupakan perilaku yang terjadi atas reaksi secara spontan terhadap stimulus yang mengenai organisasi tersebut, misalnya kita menaruh tangan di kepala bila kita keujanan. Perilaku refleksif adalah perilaku yang terjadi dengan sendirinya, secara otomatis. Stimulus yang diterima oleh individu tidak sampai kepusat otak, sebagai pusat kesadaran, sebagai pusat pengendali dan perilaku manusia. Kemudian, perilaku non refleksif, perilaku ini dikendalikan oleh pusat kesadaran atau otak. Dalam kaitan ini stimulus setelah diterima reseptor kemudian diteruskan ke otak sebagai pusat syaraf, pusat kesadaran, baru kemudian terjadi respon melalui efektor. Proses yang terjadi dalam otak ini yang disebut otak psikologis. Perilaku atas dasar proses psikologis inilah yang disebut perilaku psikologis, Rahman (2012:5).

Perilaku manusia sebagian besar ialah perilaku yang dibentuk, perilaku yang dipelajari. Berkaitan dengan hal tersebut maka salah satu persoalan ialah bagaimana membentuk perilaku seperti apa yang diharapkan.

Menurut Danarjati dalam Rahman (2012:6), bahwa ada beberapa pembentukan perilaku yaitu:

a. Pembentukan perilaku dengan Kebiasaan

Pembentukan perilaku dapat ditempuh dengan kebiasaan. Dengan cara membiasakan diri untuk berperilaku tersebut. Contoh anak dibiasakan berdoa sebelum melakukan aktifitas.

b. Pembentukan perilaku dengan Pengertian.

Pembentukan perilaku dapat ditempuh dengan pengertian. Contohnya dirikanlah shalat karna shalat itu kewajiban umat muslim untuk mengerjakannya.

c. Pembentukan perilaku dengan menggunakan Model

Perilaku dapat ditempuh dengan Model. Contoh orang tua sebagai contoh anak-anaknya, pemimpin sebagai panutan yang dipimpinnya.

2. Pemustaka (*Santri*)

Santri (pemustaka) adalah siswa yang mendalami agama Islam yang sungguh-sungguh dan tinggal di suatu lembaga pondok pesantren untuk mengikuti dan mematuhi peraturan yang berlaku di lembaga tersebut.

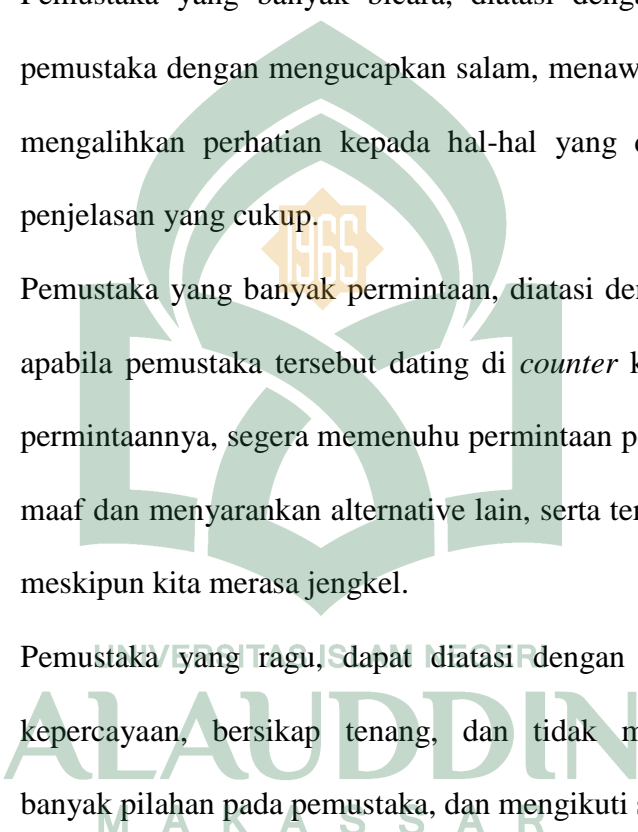
Santri adalah orang yang mendalami pengajiannya dalam agama Islam dengan pergi berguru ke tempat yang jauh seperti pesantren. Poerwadarminta, (2011:1032).

Menurut Undang-Undang tentang perpustakaan tahun 2007 menyatakan bahwa, pemustaka adalah pengguna perpustakaan yaitu perseorangan, kelompok orang, masyarakat, atau lembaga yang memanfaatkan fasilitas layanan perpustakaan.

Menurut Ahmad, dkk (2012:36), Pemustaka dianggap sebagai raja mempunyai arti bahwa pemustaka wajib dilayani dan diperlakukan layaknya seorang raja. Namun kenyataan yang ada banyak mengelola perpustakaan yang belum menyadari pengaruh dari konsep ini. Menurut konsep bisnis yang ada sejak lama menempatkan layanan sebagai salah satu keunggulan dalam pemberian jasa. Karena dengan memberi layanan sebaik-baiknya akan berdampak positif pada kinerja tenaga perpustakaan. Kinerja tenaga perpustakaan akan semakin baik dan fasilitas perpustakaan akan dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh pemustaka. Sehingga investasi yang telah tertanam di perpustakaan tidak terbuang secara percuma. Manfaat yang lebih besar dari pemanfaatan perpustakaan, yaitu terbentuknya masyarakat yang cerdas dan berkualitas.

Qulyubi dalam Ahmad (2012:37), menyatakan bahwa ada berbagai sifat dan karakter pemakai yang perlu dipahami agar tenaga perpustakaan dapat menghadapinya dengan baik. Adapun karakter dan cara menghadapinya yaitu:

- a. Pemustaka yang pendiam, dapat dihadapi dengan cara menyambut dengan ramah tamah dan mencoba menarik perhatiannya.

- 
- b. Pemustaka yang tidak sabar, dapat diatasi dengan cara mengatakan kepada mereka bahwa kita akan membantunya semaksimal mungkin dan segera mungkin serta mengucapkan terima kasih dan memohon maaf atas ketidaknyamanan dalam pelayanan perpustakaan.
- c. Pemustaka yang banyak bicara, diatasi dengan cara mengenali pemustaka dengan mengucapkan salam, menawarkan bantuan, dan mengalihkan perhatian kepada hal-hal yang ditawarkan dengan penjelasan yang cukup.
- d. Pemustaka yang banyak permintaan, diatasi dengan mengucapkan apabila pemustaka tersebut datang di *counter* kita, mendengarkan permintaannya, segera memenuhi permintaan pemustaka, meminta maaf dan menyarankan alternative lain, serta tersenyum setiap saat meskipun kita merasa jengkel.
- e. Pemustaka yang ragu, dapat diatasi dengan cara menanamkan kepercayaan, bersikap tenang, dan tidak memberikan terlalu banyak pilihan pada pemustaka, dan mengikuti selera pemustaka.
- f. Pemustaka yang senang membantah dan mendebat, dapat diatasi dengan cara bersikap tenang, tidak menunjukkan reaksi apabila pemustaka berada dipihak yang salah, mengemukakan argumen yang masuk akal agar pemakai menghargai kita, dan tidak terpancing untuk berdebat.

- g. Pemustaka yang lugu, diatasi dengan cara menerima pemustaka apa adanya, meluangkan waktu dengan membantu menanyakan keperluannya, dan melayani berdasarkan permintaan serta tidak membohongi pemustaka.
- h. Pemustaka yang siap mental, diatasi dengan cara membiarkan pemakai memilih yang disukai, tidak banyak baertanya, memuji pemakai, dengan mengucapkan terima kasih atas kedatangan pemustaka.
- i. Pemustaka yang curiga, diatasi dengan cara mengusahakan untuk memberikan jaminan yang lebih baik serta memberikan kesempatan menukarkan yang telah diperolehnya, jangan menunjukkan sikap seolah-olah petugas lebih unggulatau ragu-ragu atau bimbang.
- j. Pemustaka yang sombong, diatasi dengan cara bersikap tenang, memuji kedatangannya, serta sabar menghadapi segala sikapnya, tidak menanggapi terlalu serius, dan memberi kesan bahwa pemustaka tersebut perlu dihormati.

3. Penelusuran Informasi

Penelusuran informasi adalah konsep bagaimana seseorang pengguna menelusur dan mencari informasi dan memperoleh informasi (Sulistyo-Basuki, 1992:2002).

Menurut Surachman (2007:44), mengemukakan bahwa penelusuran informasi adalah bagian dari proses temu kembali informasi yang dilakukan

untuk memenuhi kebutuhan pemakai akan informasi yang dibutuhkan dengan bantuan berbagai alat penelusuran dan temu balik informasi yang dimiliki perpustakaan atau unit informasi.

Jogianto dalam Rahman (2015:34), Penelusuran informasi merupakan jasa aktif untuk menjawab pertanyaan atau permintaan informasi dari pengguna dalam suatu masalah. Penelusuran informasi merupakan kegiatan untuk mencari atau menemukan kembali kepustakaan yang pernah terbit atau yang pernah ada mengenai bidang ilmu tertentu. Mencari dan menelusuri informasi dan sumber-sumber informasi yang terdapat terutama informasi yang berhubungan dengan data dan fakta yang bersifat edukatif, fiktif, imajinatif, dan informative yang menunjang kegiatan penelitian yang disimpan di perpustakaan untuk segala jenis tingkatan. Tegasnya, informasi apa saja yang sesuai dengan kepentingan dan kebutuhan segenap anggota masyarakat bisa ditelusuri dan dicari melalui perpustakaan. Penelusuran informasi sangatlah penting karena untuk menghasilkan temuan atau informasi yang relevan, akurat dan tepat.

Informasi adalah data yang telah diproses ke dalam suatu bentuk yang mempunyai arti bagi si penerima dan mempunyai nilai nyata dan terasa bagi keputusan saat itu dan keputusan saat mendatang. Informasi dikatakan sebagai sekumpulan data yang dikomunikasikan dalam bentuk yang dapat dipahami. Informasi merupakan konten dari berbagai bentuk, misalnya informasi yang tertulis dan tercetak, tersimpan dalam *database*, atau terkumpul dalam suatu internet. Informasi juga dapat berupa pengetahuan staf

dalam suatu organisasi (perkayasaan informasi, manajemen informasi, dan ilmu informasi). Arma (2013:17. Istilah informasi mencakup berbagai aktifitas yang saling berkaitan menggunakan istilah kepustakawanan (Suwarno, 2013:43).

Sementara itu, Pendit (2003:13), mengelompokkan informasi dalam beberapa penertian yaitu:

a. Secara sempit

Informasi adalah serangkaian sinyal atau pesan-pesan yang diperlukan dalam pengambilan keputusan.

b. Informasi dalam arti luas dikaitkan dengan proses kognitif dan kemampuan memahami pada diri manusia, dan

c. Lebih luas informasi tidak hanya dikaitkan pesan atau proses sementara, tetapi juga dengan konteks sosialnya, berupa situasi, persoalan, kajian tugas, dan sebagainya.

Perilaku informasi merupakan keseluruhan pola laku manusia terkait dengan keterlibatan informasi. Sepanjang laku manusia memerlukan, memikirkan, memperlakukan, mencari, dan memanfaatkan informasi dari beragam dari beragam saluran, sumber dan media penyimpan informasi lain, itu juga termasuk ke dalam pengertian perilaku informasi, (Yusuf, 2010:100).

Wilson dalam Yusuf (2010:105), menyusun beberapa batasan tentang perilaku informasi yaitu:

1) Perilaku informasi (*information behavior*) merupakan keseluruhan perilaku manusia berkaitan dengan sumber dan saluran informasi,

termasuk perilaku pencarian dan penggunaan informasi, baik secara aktif maupun pasif. Menonton acara televisi dapat dianggap sebagai perilaku informasi, demikian pula komunikasi antarmuka.

- 2) Perilaku penemuan informasi (*information seeking behavior*) merupakan upaya menemukan dengan tujuan tertentu sebagai akibat dari adanya kebutuhan untuk memenuhi tujuan tertentu. Dalam upaya ini, seseorang dapat saja berinteraksi dengan system informasi hastawi (misalnya, surat kabar, majalah, perpustakaan), atau yang berbasis computer.
- 3) Perilaku pencarian informasi (*information searching behavior*) merupakan perilaku di tingkat micro, berupa perilaku mencari yang ditunjukkan seseorang ketika berinteraksi dengan system informasi. Perilaku ini terdiri atas berbagai bentuk interaksi dengan system, baik ditingkat interaksi dengan computer (misalnya, penggunaan strategi Boolea, atau keputusan memilih buku yang paling relevan diantara deretan buku di Perpustakaan).
- 4) Perilaku penggunaan informasi (*information user behavior*), yakni atas tindakan-tindakan fisik maupun mental yang dilakukan seseorang ketika seseorang menggabungkan informasi yang temukannya dengan pengetahuan dasar yang telah dimiliki sebelumnya.

Manusia sebagai pelaku, pengguna, pencipta, dan penyampai (komunikator dan komunikan sekaligus). Wilson dalam Yusuf (2010:101),

secara tegas menempatkan manusia sebagai pengguna informasi memiliki dimensinya sendiri terutama jika dikaitkan dengan konteks perilaku informasi, yakni sebagai: komunikator, pencari informasi, pengguna system informasi, penerima jasa informasi, dan akhirnya manusia sebagai pengguna informasi itu sendiri, termasuk di dalamnya sebagai pengguna sistem informasi.

Sebagai komunikator, maksudnya ialah bahwa manusia secara sosial memiliki karakteristik selalu berinteraksi secara simbolis dengan manusia lain di dunia ini, baik langsung maupun tidak langsung. Dalam kondisi apapun, seseorang pasti berkomunikasi dalam rangka menyampaikan hal-hal yang dianggapnya perlu sesuai dengan tujuan komunikasinya. Seperti kita ketahui bahwa tujuan orang berkomunikasi antara lain untuk mengungkapkan perasaan, saling berbagi pengalaman, memberitahukan sesuatu yang dianggapnya penting, untuk memengaruhi, mendidik atau mungkin tidak untuk apa-apa. Kami yakin andapun selalu berkomunikasi dengan orang lain dengan tujuan tertentu, yang hanya anda sendiri yang tahu persis. Ketika anda berkomunikasi dengan orang lain dengan tujuan apapun, tentu anda juga memanfaatkan informasi yang ada disekitar anda, termasuk misalnya menggunakan saluran komunikasi yang paling dekat dengan anda. Arma (2013:19).

Menurut Yusuf (2010:103), semua orang ialah pengguna informasi. Pengetahuan hingga saat ini ialah akumulasi dari apa yang telah dialami, baik langsung maupun tidak langsung. Informasi adalah data, bukan data, fakta,

bukan fakta, kejadian, bukan kejadian, ide, bukan ide, imajinasi dan apapun itu namanya yang masuk ke dalam benak kita. Mungkin saja informasi tersebut bermanfaat atau tidak bagi kita, akan tetapi suatu saat nanti kita akan mengeluarkannya untuk diberitakan kepada orang lain. Ketika kita menyampaikan hal-hal yang sebenarnya tidak bermanfaat bagi kita, namun saat disampaikan kepada orang lain menjadi sangat berarti bagi mereka, ini menunjukkan bahwa manusia pada hakikatnya ialah pengguna informasi.

B. Perilaku Santri dalam Penelusuran Informasi

Burton dalam Rahman (2015:36), Proses perilaku penelusuran informasi dimulai ketika seseorang merasa membutuhkan informasi yang kemudian diikuti dengan penelusuran informasi baik dilakukan secara individu maupun dengan bantuan staf ahli. Interaksi dengan staf ahli akan mempengaruhi proses penelusuran karena para staf akan membantu penelusur menetapkan istilah penelusuran secara tepat dan memfokuskan penelusuran informasi.

Menurut Wilson dalam Yusuf (2010:101), bahwa perilaku penelusuran informasi (*Information searching behavior*) merupakan perilaku ditingkat mikro, berupa perilaku mencari yang ditunjukkan seseorang ketika berinteraksi dengan sistem informasi. Perilaku ini terdiri atas berbagai bentuk interaksi dengan sistem, baik ditingkat interaksi dengan komputer (misalnya penggunaan mouse atau tindakan sebuah mengklik link), maupun ditingkat intelektual dan mental, (misalnya, penggunaan strategi Boolean, atau keputusan memilih buku yang paling relevan di antara buku di perpustakaan).

Kemudian Siatri dalam Yusuf (2010:104), juga memberikan definisi *information seeking behavior* sebagai perilaku pencarian informasi yang bertujuan untuk mencari informasi yang dibutuhkan. Dalam pencarian informasinya, individu akan berinteraksi atau menggunakan sistem pencarian manual melalui media tekstual seperti buku, koran, majalah ilmiah dan perpustakaan, atau juga dapat menggunakan media yang berbasis komputer seperti internet. Dengan kata lain, perilaku pencarian informasi adalah suatu kegiatan atau aktivitas dari individu dalam mencari informasi yang dibutuhkan atau diinginkan dengan suatu tujuan tertentu.

Selanjutnya Ellis dalam Yusuf (2010:105), mengemukakan beberapa karakteristik perilaku pencarian informasi dari para peneliti, pertama-tama ia menggambarkan karakteristik dari peneliti sosial, *science*, dan *engineering*. Karakteristik yang dikemukakan Ellis sebagai berikut:

1. *Starting*; artinya individu mulai mencari informasi misalnya bertanya pada seseorang yang ahli di salah satu bidang keilmuan yang diminati oleh individu tersebut.
2. *Chaining*; menulis hal-hal yang dianggap penting dalam sebuah catatan kecil. Suatu cetak biru sebuah tulisan tertentu
3. *Browsing*; suatu kegiatan mencari informasi yang terstruktur atau semistruktur.
4. *Differentiating*; pembagian atau reduksi data atau pemilihan data, mana yang akan digunakan dan mana yang tidak perlu.

5. *Monitoring*; selalu memantau atau mencari berita-berita/ informasi-informasi yang terbaru (*up-to-date*).
6. *Extracting*; mengambil salah satu informasi yang berguna dalam sebuah sumber tertentu. Misalnya, mengambil salah satu *file* dari sebuah *world wide web* (www) dalam dunia internet.
7. *Verifying*; mengecek dari data yang telah diambil.
8. *Ending*; akhir dari pencarian.

Kingrey dalam Yusuf (2010:105), mengemukakan beberapa tahapan dari perilaku pencarian informasi yaitu, *inisiation, selection, formulation, collection, dan presentation*. Ia mengatakan tahapan-tahapan ini berhubungan dengan suatu perasaan dan aktifitas tertentu. Inisiasi dalam hal ini dikatakan sebagai suatu proses pencarian atau awal pencarian informasi tertentu yang akan dibutuhkan; dan hal ini berhubungan dengan latar belakang atau alasan mengapa membutuhkan sebuah informasi tertentu. Setelah itu masuk ketahap berikutnya yaitu '*recognize*' kebutuhan akan informasi, kemudian mengidentifikasi informasi apa yang akan diambil atau digunakan. *Infestigate*- tahap pencarian informasi, kemudian masuk ke tahapan *formulated and focus* yaitu tahan yang mulai menfokuskan jenis-jenis informasi yang dibutuhkan, setelah itu masuk ke tahapan *collect*-mengumpulkan informasi data yang terakhir *complete* (semua informasi yang dibutuhkan telah terkumpul).

Perilaku pencarian informasi ini, ditentukan oleh beberapa factor yaitu kognisi, lingkungan dan tujuan. Dalam hal ini dosen, dalam perilaku

pencarian informasinya dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, *frame of reference*, lingkungan tempat ia bekerja, dan tujuannya dalam mencari informasi. Selain itu, ada juga factor dari dalam yang mempengaruhi dari perilaku tersebut misalnya motivasi dan alasan teknis maupun nonteknis lainnya. Penggunaan media sumber informasi juga merupakan salah satu alasan perilaku pencarian informasi seorang dosen apakah itu dilihat dari segi ekonomi, kemudahan, efektifitas, dan keabsahannya, Yusuf (2010:106).

C. Teknik Penelusuran Informasi

Menurut Cohen dalam Rupadha (2010:7), Ada banyak cara untuk melakukan penelusuran dan tergantung dari sarana yang digunakan. Langkah-langkah dasar dalam melakukan penelusuran yang berlaku bagi semua jenis sarana penelusuran yang ada.

Langkah-langkah tersebut antara lain, adalah sebagai berikut:

1. Tentukan secara jelas dan rinci topik yang akan dicari.
2. Lengkapi dengan kata kunci atau istilah penting yang sering digunakan untuk topik yang bersangkutan, serta tuliskan juga padanan katanya, baik dalam bahasa inggris, latin, atau lainnya.
3. Tentukan batasan penelusuran, seperti :
 - a. Kegunaan hasil penelusuran untuk apa
 - b. Jenis dokumen yang diinginkan sebagai sumber informasi (apakah majalah, jurnal, monografi, dan sebagainya)
 - c. Batasan tahun terbit dari sumber informasi (literature) yang diinginkan;

- d. Bahasa yang digunakan dalam literatur dan
- e. Cakupan geografis yang ingin ditelusur.
- f. Tentukan sarana atau alat penelusuran yang sesuai (apakah catalog, indeks, atau abstrak, dan sebagainya);
- g. Lakukan penelusuran sesuai dengan berpedoman pada hasil langkah 1 - 4 di atas. Bila informasi yang diinginkan tidak ditemukan, segera tanyakan kepada pustakawan.

Yusuf (2010:242), berikut diuraikan cara mencari dan menelusuri informasi dan sumber-sumber informasi yang berserakan di banyak tempat, termasuk di perpustakaan dengan segala jenis dan tingkatannya.

1. Penelusuran informasi melalui OPAC

Bagi pemustaka atau penelusur informasi, khususnya yang melakukan penelusuran dengan menggunakan OPAC, diperlukan pemahaman tentang penggunaan teknik penelusuran dengan menggunakan operator Boolean Logic, yaitu : “and” (*), “or” (+), dan “not” (^), Muin (2014:101)

a. Penggunaan operator “and” dengan symbol *). Operator “and” ini digunakan untuk mencari literatur atau dokumen-dokumen yang mengandung kata-kata tertentu yang diinginkan oleh penelusur secara sekaligus.

b. Penggunaan operator “or” dengan symbol +)

ini digunakan untuk mencari salah satu dari beberapa informasi yang diinginkan.

Misalnya pemakai bermaksud ingin menemukan subyek atau judul-judul literature/sumber informasi memuat tentang *alat-bukti, tindak pidana korupsi*, atau *hukuman mati*, maka cara penulisannya sebagai berikut:

alat-bukti+tindak-pidana korupsi+hukuman mati

Maka semua literature yang membahas tentang subyek *alat-bukti* saja, atau tentang *tindak-pidana korupsi* saja, atau hanya tentang *hukuman mati*, atau mungkin yang mengandung subyek ketiga-tiganya, akan keluar semua.

c. Penggunaan operator “not” dengan symbol ^)

Artinya operator “not” ini digunakan untuk mencari literatur atau dokumen-dokumen yang mengandung kata-kata tertentu. Misalnya untuk menemukan literature/sumber informasi mengenai semua subjek hukum, kecuali hukum perdata, maka cara penulisannya sebagai berikut:

hukum^perdata

hukum tetapi yang tidak mengandung kata “perdata”

Misalnya, yang mungkin akan keluar adalah:

- *Hukum dagang, atau*
- *Hukum pidana, atau*
- *Hukum tatanegara, dan lainnya*

dan sudah dipastikan yang tidak mungkin akan keluar adalah yang mengandung kata-kata “hukum perdata”.

2. Menelusuri informasi melalui Internet

Internet sebagai sumber informasi dan sumber belajar memiliki banyak dampak positif khususnya dalam memenuhi kebutuhan informasi bagi para penggunanya. Sebagai sumber informasi, internet berisi informasi yang melimpah ruah hampir tanpa batas, Muin (2014:52). Dalam dunia ilmu informasi dan perpustakaan, halaman muka suatu web ini juga bisa disebut dengan indeks. Sebutan yang terakhir ini terutama jika dilihat dari fungsinya yang menyerupai indeks. Seperti kita ketahui bahwa indeks merupakan daftar kata, istilah, item, gambar, kalimat, paragraf, atau keterangan lain, yang disusun berdasarkan sistem tertentu, namun biasanya berurut abjad, yang dirujuk atau dilengkapi dengan penunjukkan tempat di mana kata atau item tadi berada, Yusuf (2010:302).

Menurut Muin (2014:61), ada banyak cara penelusuran informasi untuk memperoleh informasi yang relevan, diantaranya :

a. Search engine

Salah satu mesin pencari yang sering dan umumnya digunakan adalah Google. Google merupakan sebuah mesin pencari terandal dalam rana mesin pencari di dunia maya. Sebagai mesin pencari, Google mampu menemukan beragam informasi yang ada dalam ratusan ribu bahkan jutaan website hanya dengan menggunakan kata kunci, Muin (2014:54).

Search engines (mesin pencari) merupakan program komputer yang berfungsi untuk mencari informasi di Internet melalui kata kunci. Banyak

sekali *search engines* terdapat di Internet dan memiliki kelebihan masing-masing.

b. Menggunakan kata kunci

Penggunaan kata kunci ini memungkinkan kita untuk mencari data melalui penggunaan satu kata, frasa atau bahkan penggabungan antara kata dan frasa. Contoh:

1. Pengguna narkoba (kata kunci/judul)
2. Hukum dan pengguna narkoba (dua kata kunci/bagian judul sekaligus)

Penentuan kata kunci adalah suatu hal yang sangat menentukan hasil penelusuran, oleh sebab itu dalam memasukkan kata kunci harus diketik dengan benar, kesalahan dalam penulisan walaupun hanya satu huruf dapat menyebabkan hasil pencarian berbeda dari apa yang diinginkan.

c. Truncation (pemenggalan kata)

Cara ini digunakan untuk memperluas pencarian. Dengan menulis bagian dari suatu kata atau nama, kita dapat memperoleh sumber-sumber yang mengandung kata tersebut dalam berbagai versi. Misalnya : [Child*]-digunakan untuk mendapatkan sumber yang mengandung kata child, children dan sebagainya.

d. Allintitle

Digunakan untuk membatasi pencarian berdasarkan judul pada halaman web. Contoh: [allintitle : indahnya berbagi]. Maka google akan menampilkan pada keempat tempat, yaitu teks, judul, url dan link.

e. Allinurl

Pencarian ini digunakan untuk membatasi pencarian berdasarkan URL. URL singkatan dari *Uniform Resource Locator* merupakan alamat URL yang menampilkan *queri* yang dicari. Contoh : [allinurl : literasi informasi]. Maka akan tampil semua informasi dengan kata kunci literasi informasi yang muncul pada URL saja.

f. Define

Digunakan untuk membatasi hasil pencarian berdasarkan definisi dari *queri* yang dimasukkan. Contoh : [define : website]. Maka hasil pencarian akan muncul definisi dari website.

g. Filetype

Sesuai dengan namanya, filetype ini digunakan untuk membatasi hasil pencarian berdasarkan format file. Contoh : [literasi informasi filetype : pdf]. Maka akan muncul seluruh informasi mengenai literasi informasi dengan jenis pdf saja.

D. Sistem Temu Balik Informasi

Perpustakaan sebagai pusat informasi berorientasi untuk mendistribusikan informasi kepada pengguna. Salah satu cara dalam mendistribusikan informasi tersebut adalah melalui penelusuran atau temu kembali informasi yang dilakukan oleh pengguna. Penelusuran atau sistem temu kembali informasi merupakan hal penting yang menjadi bagian tak terpisahkan dari sebuah perpustakaan karena tanpa sistem temu kembali informasi, pengguna akan mengalami kesulitan mengakses sumber daya

informasi yang tersedia di perpustakaan. Sebaliknya, perpustakaan akan mengalami kesulitan untuk mengkomunikasikan sumber daya informasi yang tersedia kepada pengguna, apabila sistem temu balik yang memadai tidak tersedia.

Ingwerson dalam Ibrahim (2013:69), bahwa pada dasarnya sistem temu balik informasi adalah suatu proses untuk mengidentifikasi, kemudian memanggil suatu dokumen dari suatu simpanan, sebagai jawaban atas permintaan informasi.

Sistem temu balik informasi merupakan proses untuk mengidentifikasi, kemudian memanggil suatu dokumen dari suatu penyimpanan, sebagai jawaban atas permintaan sebuah informasi. Pengertian lainnya adalah sistem temu kembali informasi merupakan proses yang berhubungan dengan representasi, penyimpanan, pencarian dengan pemanggilan informasi yang relevan dengan kebutuhan informasi pengguna yang dinyatakan dalam query, Hasugian (2006:2).

Penyediaan sistem temu balik di perpustakaan merupakan salah satu fasilitas yang diberikan perpustakaan sebagai fasilitator bagi pengguna dengan informasi. Menurut Hasugian (2003:68), sistem temu balik informasi pada dasarnya adalah suatu proses untuk mengidentifikasi, kemudian memanggil (*retrieval*) suatu dokumen dari suatu simpanan (*file*), sebagai jawaban atas permintaan informasi. Sistem temu balik pada perpustakaan merupakan bentuk layanan pasif yang diberikan perpustakaan sebagai penyedia informasi untuk *user* atau pengguna. Walaupun sistem temu

kembali merupakan layanan pasif tetapi layanan ini tidak bisa dianggap remeh, karena dengan sistem ini akan membantu pengguna untuk dapat menelusur koleksi yang ada di perpustakaan.

Efektifitas dari sistem temu balik informasi adalah kemampuan dari sistem itu untuk memanggil berbagai dokumen dari suatu basis data sesuai dengan permintaan pengguna. Efektifitas dari sistem temu balik informasi tersebut dapat diukur. Ada dua hal penting yang biasanya digunakan dalam mengukur kemampuan suatu sistem temu balik informasi yaitu rasio atau perbandingan dari perolehan (*recall*), dan ketepatan (*precision*). Lee Pao dalam Ibrahim (2013:72).

Untuk mengetahui gambaran secara menyeluruh tentang temu kembali informasi dengan pendekatan pemustaka. Menurut Nurhaidah (20014:20), titik perhatian atau fokus dalam kajian tentang temu balik informasi yaitu:

1. Perpindahan informasi dalam sistem komunikasi
2. Pemikiran tentang informasi yang diinginkan
3. Efektifitas sistem dan perpindahan informasi
4. Hubungan antara informasi dan penciptanya
5. Hubungan antara informasi dan pemustaka.

Tujuannya adalah untuk mempelajari proses temu kembali informasi, membentuk, membangun dan mengevaluasi sistem temu kembali yang dapat memberikan informasi yang diinginkan secara efektif antara pengarang dan pemustaka.

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode penelitian baik dalam pengumpulan data maupun pengolahannya. Dengan menggunakan informan dari kalangan santri yang menjadi pemustaka di Perpustakaan pondok pesantren Darul Aman gombara Makassar untuk mendapatkan informasi sesuai yang diinginkan peneliti.

A. Jenis Penelitian

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang akan memberikan gambaran tentang perilaku santri dalam menelusuri informasi di Perpustakaan Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar. Data kualitatif adalah data penelitian yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Riyanto, (2010:23)

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Adapun lokasi pada penelitian ini yaitu perpustakaan pondok pesantren Darul Aman Gombara Makassar.

a. Sejarah Singkat Perpustakaan Pondok pesantren Darul Aman

Perpustakaan Pondok Pesantren Darul Aman atau biasa disingkat dengan sebutan perpustakaan PONPESDA berdiri seiring berdirinya Pondok Pesantren Darul Aman tersebut dan diresmikan pada 3 Mei 2006 oleh Mr. Hans dari Belanda didampingi oleh Mr. Frans dan Mr. Rudolf serta beberapa Rotarian dari RCUP antara lain; Bapak Hafid Day, Dr. Imam Mudjari, Ir. H. Baharuddin, MM. Perpustakaan pondok pesantren Darul Aman merupakan pondok baca yang buku-bukunya berasal dari Rotary Club Bandung tetapi di bawah pengawasan Rotary Club of Ujung Pandang (RCUP).

Perpustakaan pondok pesantren Darul Aman dikelola oleh pengelola yang juga merangkap sebagai pegawai perpustakaan. Kepala perpustakaan yang menjabat saat ini adalah Dra. Eti Suhaeti. Pegawai yang mengelola Perpustakaan pondok pesantren Darul Aman hanya tiga orang pegawai termasuk kepala perpustakaan. Pada bagian pelayanan sirkulasi yaitu Mardiyana, S. Ag dan dibagian administrasi yaitu Nurdin.

Penempatan pegawai pada perpustakaan tidak sesuai dengan profesinya karena mengingat kurangnya pustakawan yang memang mempunyai latar belakang pendidikan ilmu perpustakaan. Dengan mengingat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin cepat, Perpustakaan pondok pesantren Darul Aman dengan keterbatasan pegawai yang tidak berlatar belakang pendidikan ilmu perpustakaan tetap berusaha untuk melakukan perubahan untuk mencapai perpustakaan yang ideal.

Maju mundurnya suatu lembaga tergantung dari pimpinannya, kalau organisasi atau lembaga diatur dengan baik maka lembaga tersebut akan mengalami perubahan pula, dengan catatan pimpinan dengan staf dapat bekerja sama dengan baik.

Namun demikian suatu perpustakaan yang ideal itu bukan hanya dilihat dari segi pembangunan fisik saja, akan tetapi semua bentuk yang ada kaitannya dengan perpustakaan harus maksimal semua, terutama dalam hal program yang harus diaplikasikan di perpustakaan, karena dengan program inilah sehingga segala aktivitas yang ada di perpustakaan dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

b. Visi dan Misi Perpustakaan pondok pesantren Darul Aman

Adapun Visi Perpustakaan pondok pesantren Darul Aman adalah:

- 1) Menjadikan Perpustakaan pondok pesantren Darul Aman sebagai jantung pembelajaran, pusat layanan informasi dan ilmu pengetahuan dengan standar pengelolaan yang berlaku.
- 2) Sebagai sumber belajar warga sekolah guna mendukung kegiatan belajar mengajar yang terdepan sebagai investasi sumber daya pengetahuan yang cukup lengkap.
- 3) Memberikan layanan kepada civitas akademika dan pengguna perpustakaan secara luas, dan ikut merealisasikan visi misi serta suksesnya program utama perpustakaan sekolah yaitu sebagai jantung pembelajaran ilmu pengetahuan seluruh warga sekolah.

c. Misi Perpustakaan pondok pesantren Darul Aman

- 1) Pengembang organisasi dan sumber daya manusia
- 2) Pengembang sumber daya informasi tercetak dan elektronika
- 3) Pengembang layanan prima berbasis komputer
- 4) Melaksanakan layanan perpustakaan terautomasi
- 5) Mengolah informasi serta menyebar luaskan informasi
- 6) Menyebarkan kualitas dan kuantitas buku bacaan dan referensi
- 7) Melayani semua warga sekolah dengan layanan prima
- 8) Menerapkan administrasi pustaka yang profesional dan akuntabel.

d. Perpustakaan pondok pesantren Darul Aman sejak berdirinya telah difungsikan sebagai:

- 1) Sebagai salah satu sumber buku bacaan bagi santri/santriyah Darul Aman, dan anak-anak disekitar lokasi Perpustakaan pondok pesantren Darul Aman.
- 2) Sebagai Sarana rekreasi/hiburan terutama bagi santri/santriyah ketika mereka jenuh dengan aktifitas-aktifitas mereka.
- 3) Sarana transfer kebudayaan dimana beberapa kali pengelola mengadakan nonton bareng, baik VCD koleksi Pondok Baca ataupun film-film lain yang dianggap memuat nilai-nilai positif.

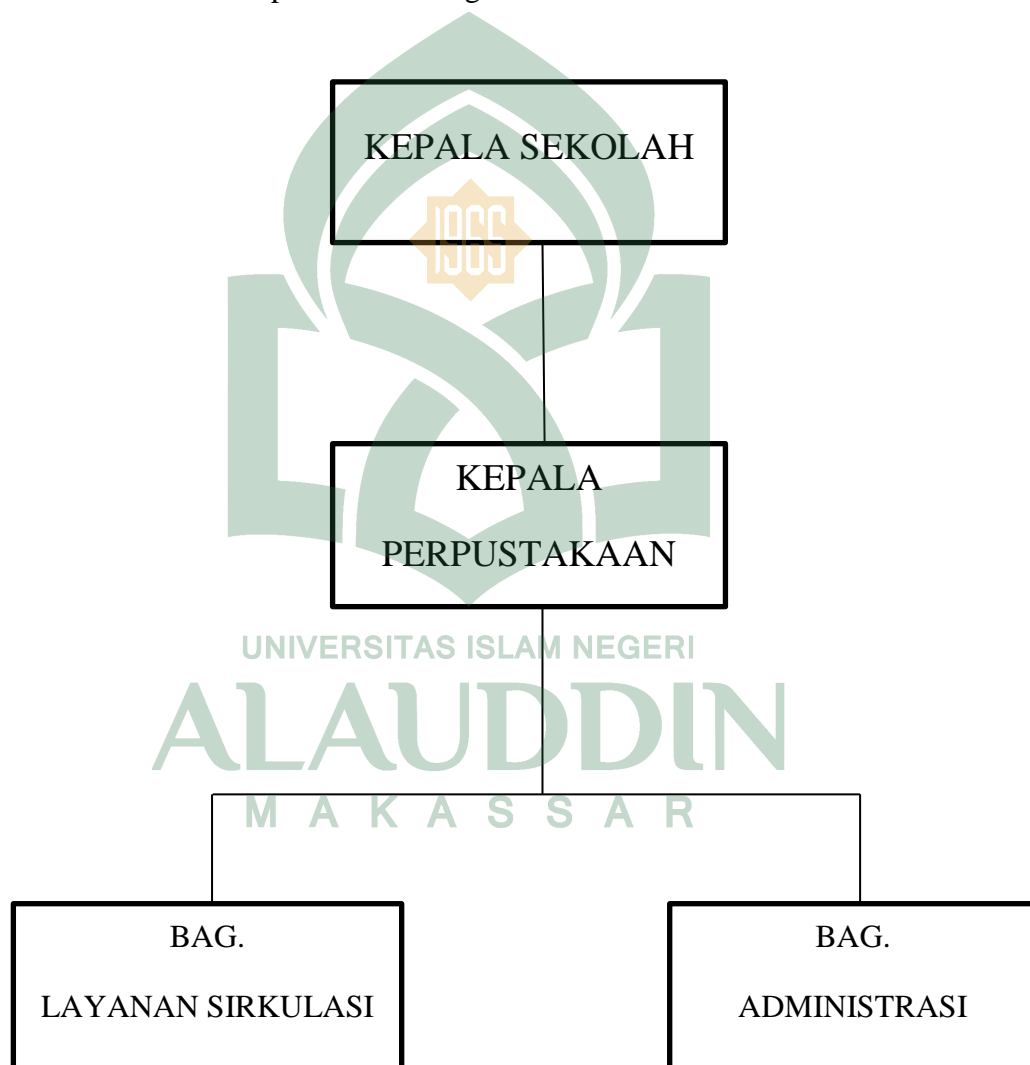
e. Struktur organisasi Perpustakaan pondok pesantren Darul Aman

Perpustakaan pondok pesantren Darul Aman dipimpin oleh seorang kepala perpustakaan yang bertanggung jawab langsung ke kepala sekolah.

Perpustakaan pondok pesantren Darul Aman mempunyai tiga bidang struktur organisasi matriks, yaitu :

- a. Bidang pelayanan sirkulasi
- b. Bidang administrasi

Struktur organisasi Perpustakaan pondok pesantren Darul Aman secara skematis dapat dilihat sebagai berikut :



Struktur Organisasi

Perpustakaan Pondok Pesantren Darul Aman

f. Layanan Perpustakaan Pondok pesantren Darul Aman

1) Sistem layanan

Pelayanan perpustakaan yaitu suatu kegiatan memberikan layanan dan bantuan informasi kepada pemustaka agar memperoleh bahan pustaka yang dibutuhkannya. Semua bahan pustaka yang telah siap disusun di rak untuk dibaca atau dipinjamkan pada pemustaka bagi yang membutuhkan dengan catatan pemustaka atau santri harus punya kartu anggota perpustakaan.

Dalam melaksanakan tugasnya, Perpustakaan Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar memakai sistem layanan terbuka. Layanan terbuka yaitu setiap pemustaka yang datang ke perpustakaan boleh mencari sendiri atau memilih langsung koleksi pada raknya dan membawa koleksi yang diinginkan pada bagian pelayanan untuk dipinjam.

2) Jam layanan perpustakaan Perpustakaan Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar.

➤ Hari Ahad s/d Kamis

- Jam 08.00 - 12.00 Pagi
- Jam 12.00 – 13.30 Istirahat
- Jam 13.30 – 15.30 Siang

➤ Hari Jumat libur.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang dilakukan pada penelitian adalah mulai tanggal 18 Februari s/d 18 Maret 2016.

C. Sumber Data

Data adalah fakta empirik yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Data penelitian dapat berasal dari berbagai sumber yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik selama kegiatan penelitian berlangsung.

Adapun sumber data pada penelitian ini adalah :

1. Data primer, merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan yaitu santri sebagai pemustaka pada perpustakaan pondok pesantren Darul Aman. Adapun beberapa informan yang penulis wawancarai adalah:

Informan	Tanggal Wawancara	Nama Informan	Jabatan
1	23 Februari 2016	Fatih	Pemustaka
2	23 Februari 2016	Mishal Sulhan	Pemustaka
3	24 Februari 2016	Nurfaisah	Pemustaka
4	24 Februari 2016	Rahmanul Kasim	Pemustaka
5	25 Februari 2016	Sry Wahyuni	Pemustaka
6	25 Februari 2016	Nadia	Pemustaka
7	27 Februari 2016	Muh. Qadri	Pemustaka
8	27 Februari 2016	Habibi8rrahman	Pemustaka
9	29 Februari 2016	Eti Suhaeti	Pustakawan

2. Data sekunder, merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) untuk melengkapi data primer berupa dokumen-dokumen atau laporan yang dapat mendukung pembahasan dalam kaitannya dengan penelitian ini.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri dengan dibantu instrumen lain yaitu pedoman wawancara, observasi. Peneliti sebagai instrumen utama karena hanya peneliti yang dapat bertindak sebagai alat ada dan responsif terhadap realitas karena bersifat kompleks.

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu terjadi proses pengumpulan data. Dalam proses pengumpulan data tersebut akan menggunakan satu atau beberapa metode. Jenis metode yang dipilih dan digunakan dalam pengumpulan data, tentunya harus sesuai dengan sifat dan karakteristik penelitian yang dilakukan, Riyanto, (2010:82). Agar masalah dapat terselesaikan dan mendapatkan informasi yang akurat dari informan, maka mengumpulkan data merupakan pekerjaan yang penting dalam meneliti. Arikunto, (2013:266).

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan penelitian lapangan (*field research*), suatu metode yang digunakan dalam pengumpulan data dengan mengadakan penelitian di daerah populasi di perpustakaan pondok pesantren Darul Aman Gombara Makassar. Dalam hal ini akan digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara.

Wawancara atau interview merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek atau responden. Dalam interview biasanya terjadi Tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berpijak pada tujuan penelitian, Yatim Riyanto, (2011:82). Ada dua jenis wawancara, yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tak berstruktur. Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara tak berstruktur yaitu wawancara yang lebih bersifat formal. Pertanyaan-pertanyaan tentang pandangan, sikap, keyakinan subjek atau tentang keterangan lainnya dapat diajukan secara bebas kepada subjek. Wawancara jenis ini memang tampak luas dan biasanya direncanakan agar sesuai subyek dan suasana pada waktu wawancara dilaksanakan. Riyanto, (2011:83).

2. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian. Observasi dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Observasi langsung adalah mengamati secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan didalam situasi sebenarnya maupun dilakukan didalam situasi buatan khusus yang diadakan. Sedangkan observasi tidak langsung adalah mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki dengan perantara sebuah alat. Pelaksananya dapat berlangsung di dalam

situasi yang sebenarnya maupun di dalam situasi buatan. Riyanto, (2010:96).

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata Dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain. Riyanto, (2010:104).

F. Teknik Pengolahan dan Analisis data

Analisis data kualitatif adalah proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya sehingga mudah dipahami agar dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data penelitian kualitatif dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dikaji sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan untuk disampaikan kepada orang lain.

Menurut Sugiyono (2008:91) ada beberapa tahapan proses analisis data yaitu:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola, serta membuang yang dianggap tidak perlu. Dengan demikian, data yang

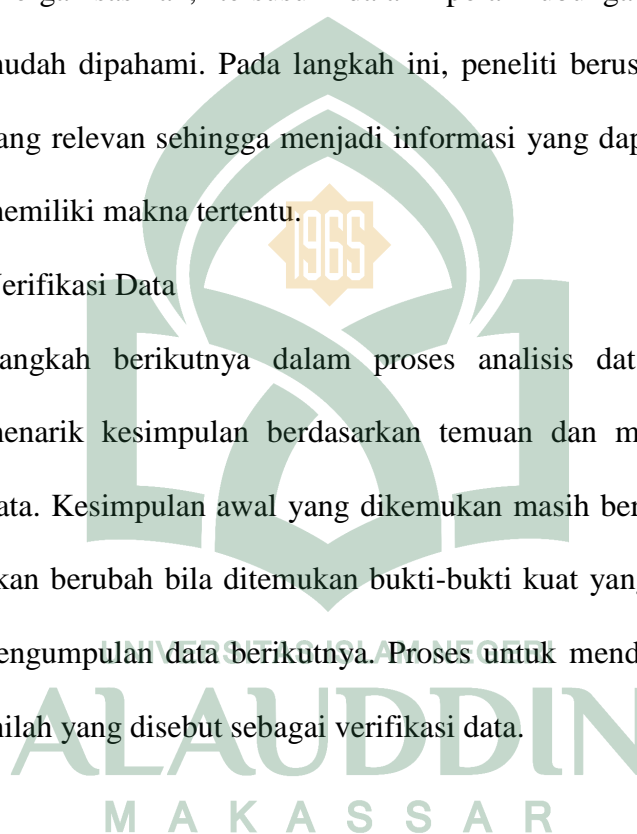
direduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu.

c. Verifikasi Data

Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data.



BAB VI

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Perilaku Penelusuran Informasi Di Perpustakaan Pondok Pesantren Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar

Perpustakaan Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar adalah perpustakaan yang belum menerapkan sistem penelusuran informasi sebagai alat penelusur informasi yang cepat dan tepat. Pada bagian ini akan diuraikan hasil penelitian yang dilaksanakan di Perpustakaan Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar.

Ada beberapa perilaku santri dalam melakukan penelusuran informasi di Perpustakaan Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar, ada yang bertanya dulu pada pustakawan dan ada juga yang memilih langsung ke rak koleksi untuk mencari koleksi yang diinginkan. Berikut hasil wawancara yang dilakukan pada beberapa santri di Perpustakaan Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar.

Berikut hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 18 Februari sampai dengan 18 Maret 2016 keadaan penelusuran informasi di Perpustakaan Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar belum memuaskan. Pustakawan yang berperan penting dalam temu balik informasi, belum memberikan pelayanan yang baik.

a) Bertanya langsung kepada pustakawan

Dari hasil wawancara mengenai perilaku santri dalam penelusuran informasi guna untuk mendapatkan informasi, pemustaka bertanya langsung kepada pustakawan untuk mendapatkan informasi yang diinginkan, sebagaimana informan 1, menyatakan bahwa:

“Saya lebih suka bertanya pada pustakawan karna kadang saya sulit menemukan bahan pustaka sebab koleksinya tidak rapi dalam susunan yang ada di rak koleksi. Itulah sebabnya saya lebih suka bertanya pada pustakawan agar informasinya mudah ditemukan” (Fatih, 23 Februari 2016).

Dari pendapat diatas bahwa pustakawan yang bekerja pada sebuah perpustakaan sangat membantu pemustaka menemukan sebuah informasi. Jika pemustaka sulit menemukan bahan pustaka disebabkan banyak pengunjung yang datang sehingga buku tidak sesuai lagi pada raknya, itulah tugas pustakawan membantu pemustaka menemukan informasi yang diinginkan.

Informan 3 juga mengatakan hal yang sama dengan pendapat informan 1, informan 3 menyatakan bahwa:

“Saya lebih suka bertanya pada pustakawan karna pustakawan lebih paham pada penempatan bahan pustaka sehingga saya bisa mendapatkan bahan pustaka yang saya inginkan” (Nurfaisah, 24 Februari 2016).

Dari pendapat di atas bahwa santri pada perpustakaan Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar belum memahami dari klas umum sehingga santri tersebut lebih mengutamakan untuk bertanya pada pustakawan untuk menemukan bahan pustaka yang diinginkan.

Pendapat dari informan 4 memiliki pendapat yang sama juga dengan pendapat informan 3 mengenai perilaku penelusuran informasi melalui pustakawan perpustakaan Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar.

Informan 4 menyatakan bahwa:

“Karena sistem penelusuran belum ada diterapkan pada perpustakaan Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar, saya juga belum paham nomor klas umum jadi saya lebih suka bertanya pada pustakawan untuk bisa menemukan bahan pustaka dengan cepat” (Rahmanul Kasim, 24 Februari 2016).

Dari pendapat informan di atas bahwa penelusuran informasi pada perpustakaan sangat berperan dalam penemuan bahan pustaka. Itulah sebabnya pemustaka yang berkunjung pada perpustakaan Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar lebih senang bertanya pada pustakawan untuk menyelesaikan persoalan yang mereka alami guna untuk mendapatkan informasinya.

b) Penelusuran informasi melalui rak koleksi perpustakaan

Perpustakaan mempunyai kewajiban untuk memberikan pelayanan yang baik kepada pemustakanya, begitupun juga dengan perpustakaan Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar mempunyai kewajiban untuk memberikan pelayanan yang baik bagi setiap pemustaka yang berkunjung pada perpustakaan tersebut. Untuk mengetahui semua itu maka penulis telah melakukan wawancara terhadap santri yang menjadi pemustaka pada perpustakaan Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar. Adapun hasil wawancara yang penulis dapatkan dari informan 2 yang menyatakan bahwa :

“Saya lebih suka mencari bahan pustaka langsung menuju rak koleksi tanpa bertanya pada pustakawan dikarenakan saya sudah mengetahui tempatnya. Terkecuali jika koleksi tersebut sulit saya temukan maka akan bertanya pada pustakawan” (Mishal Salhan, 23 Februari 2016).

Dari pendapat diatas bahwa pemustaka di perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan informasinya, pemustaka melakukan penelusuran bahan pustaka melalui rak koleksi dikarenakan pemustaka sudah mengetahui letak bahan pustaka yang diinginkan.

Dari hal yang sama, dari informan 5 memiliki pendapat yang sama dari informan 2 dalam hal, penelusuran informasi melalui rak koleksi perpustakaan. Informan 5 menyatakan bahwa :

“Jika ada informasi atau koleksi yang saya butuhkan saya lebih senang menuju rak koleksi dan mencari sendiri koleksi yang saya butuhkan, nanti jika saya punya kesulitan untuk mendapatkan koleksi tersebut baru bertanya pada pustakawan” (Sri Wahyuni, 25 Februari 2016).

Pemustaka pada perpustakaan pondok pesantren Darul Aman Gombara Makassar lebih dominan melakukan penelusuran informasi melalui rak koleksi untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan, terkecuali jika pemustaka mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhannya, otomatis pemustaka akan bertanya pada pustakawan.

Informan 6 juga memiliki pendapat yang juga sama dengan informan sebelumnya. Informan 6 menyatakan bahwa :

“Saya lebih suka langsung ke rak koleksi dalam penelusuran informasi karna saya sudah mengetahui semua letak koleksi pada rak koleksi perpustakaan Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar, kecuali ada kesulitan untuk mendapatkan informasi yang saya inginkan baru saya bertanya pada pustakawan” (Nadia 25 Februari 2016).

Bahwa pemustaka yang ada pada perpustakaan Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar sudah banyak yang mengetahui tentang penempatan koleksi sehingga memungkinkan mudah menemukan informasi yang dibutuhkan.

Informan 7 memiliki pendapat yang sama dari informan 2, 5 dan 6 dalam hal penelusuran informasi melalui rak koleksi perpustakaan. Informan 7 menyatakan bahwa :

“Saya menelusuri informasi langsung pada rak koleksi sebab saya sudah tahu posisinya yang ditempatkan di rak koleksi, kecuali jika saya mendapat kesulitan untuk menemukan informasi yang saya butuhkan, baru saya bertanya langsung pada pustakawan untuk memenuhi kebutuhan saya” (Muh. Qadri, 27 Februari 2016).

Sebaliknya hal yang sama diungkapkan informan 8, pada hasil wawancara memiliki pendapat yang sama dengan pendapat informan sebelumnya mengenai penelusuran informasi melalui melalui rak koleksi perpustakaan. Informan 8 mengungkapkan bahwa :

“Saya lebih suka menelusuri informasi yang berupa koleksi, langsung pada rak koleksi tersebut karna pustakawan pada perpustakaan tersebut yang mengelola hanya dua orang, jadi mereka kadang sibuk melayani santri-santri yang berkunjung, nanti jika saya mengalami kesulitan, saya langsung bertanya pada pustakawan mengenai koleksi yang saya butuhkan” (Habibirrahman, 27 Februari 2016).

Perpustakaan harus memiliki pustakawan yang memadai sehingga perpustakaan tersebut memiliki pelayanan yang baik. Berdasarkan hasil wawancara dari informan di atas bahwa mereka lebih suka menelusuri koleksi langsung pada raknya karna pustakawan pada perpustakaan Pondok Pesantren

Darul Aman Gombara Makassar belum memadai dan mempunyai banyak kesibukan.

Dengan adanya pendapat seperti ini penulis memberikan gambaran bahwa santri atau pemustaka di perpustakaan Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar pada umumnya lebih memilih menelusur informasi langsung ke tempat penyimpanan bahan pustaka atau yang sering kita kenal yaitu rak koleksi, terkecuali jika pemustaka mendapati kesulitan dalam mendapatkan informasi, pemustaka bisa langsung bertanya pada pustakawan untuk memenuhi kebutuhannya.

c) Penelusuran informasi melalui internet

Jaringan internet merupakan salah satu fasilitas penunjang untuk pelayanan informasi pada perpustakaan yang diterapkan di perpustakaan Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar. Dengan adanya jaringan internet akan memudahkan pemustaka melakukan penelusuran informasi dengan bantuan komputer.

Dalam skripsi ini penulis telah melakukan penelitian terhadap perilaku santri dalam menelusuri informasi melalui internet dengan melakukan suatu wawancara pada para informan di perpustakaan Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar.

Dari hasil penelitian penulis lakukan pada perpustakaan Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar bahwa ada beberapa tanggapan yang penulis dapatkan dari informan, seperti yang diungkapkan informan 1, yang menyatakan bahwa :

“Saya biasa menggunakan jaringan internet di perpustakaan Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar untuk menelusur informasi yang saya butuhkan dan pustakawan mendampingi saya selama saya masih membuka jaringan internet sebab pustakawan takut akan kami nantinya membuka hal-hal lain yang tidak menyangkut dengan apa yang kami butuhkan” (Fatih, 23 Februari 2016).

Dari pendapat informan di atas bahwa santri pada perpustakaan Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar saat mencari informasi melalui internet itu didampingi pustakawan sebab pemustaka ditakutkan mereka membuka hal-hal di luar dari pelajaran mereka.

Informan 2 juga mengatakan hal yang sama dengan yang diungkapkan informan 1, informan 2 menyatakan bahwa :

“Jika saya mempunyai tugas dari guru, saya biasanya ke perpustakaan mencari referensi mengenai tugas saya dan jika saya tidak mendapatinya, saya meminta pada pustakawan agar bisa memakai jaringan internet untuk menelusuri informasi yang saya butuhkan tapi pustakawan mendampingi saya selama masih membuka jaringan internet karna tidak diizinkan membuka jaringan internet kecuali hanya mengenai pelajaran” (Sri Wahyuni, 25 Februari 2016).

Dari informan di atas bahwa fasilitas jaringan internet hanya diperuntukkan pada santri yang menjadi pemustaka pada perpustakaan untuk kebutuhan mengenai pelajaran mereka.

Selanjutnya dari hasil wawancara yang dilakukan pada informan 3, informan 3 menyatakan bahwa :

“Jika saya menggunakan fasilitas jaringan internet pada perpustakaan Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar saya biasanya didampingi para pustakawan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan karna di pada perpustakaan Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar santri dilarang membuka internet kecuali untuk pelajaran” (Nurfausih, 24 Februari 2016).

Dari pendapat informan di atas, informan 4 juga menyatakan hal yang sama dengan informan 1, 2 dan 3 mengenai penelusuran informasi melalui internet, informan 4 menyatakan bahwa :

“Kami selalu didampingi pustakawan selama kami masih menggunakan jaringan internet sebab kami dilarang menggunakan internet kecuali hanya dengan pelajaran”
(Rahmanul Kasim, 24 Februari 2016).

Dengan adanya pendapat-pendapat dari informan yang penulis dapatkan mengenai penelusuran informasi melalui internet, penulis dapat memberikan gambaran bahwa ternyata santri yang menjadi pemustaka pada perpustakaan Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar tidak bisa menggunakan jaringan internet secara sembarang. Santri juga tidak bisa mengakses internet tanpa didampingi dari pihak perpustakaan untuk menghindari dari hal-hal yang tidak diinginkan seperti membuka sosial media lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajaran.

2. Kendala yang Dihadapi Santri Dalam Menelusuri Informasi Di Perpustakaan Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 23 Februari 2016 di perpustakaan Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar, penulis berhasil mendapatkan tanggapan informan mengenai kendala santri dalam menelusuri informasi di perpustakaan Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar. Beberapa informan mengatakan bahwa banyak kendala yang mereka hadapi untuk menemukan informasi yang mereka inginkan.

Pada bagian ini penulis akan memberikan penjelasan mengenai kendala santri dalam menelusuri informasi di perpustakaan Pondok Pesantren Darul Aman. Adapun kendala yang dihadapi santri adalah :

a) Kendala dalam menelusuri bahan pustaka di perpustakaan

Hasil wawancara mengenai kendala dalam menelusuri bahan pustaka di perpustakaan Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar yang didapatkan dari informan 1 yang menyatakan bahwa :

“Di perpustakaan Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar, belum menggunakan dari sistem penelusuran apapun sehingga itu yang menjadi kendala saya dalam penemuan bahan pustaka kemudian koleksi yang ada pada rak tidak rapi sehingga menjadi kendala juga dalam menelusuri nahan pustaka” (Fatih 23 Februari 2016).

Perpustakaan seharusnya menyediakan alat penelusuran informasi untuk memudahkan pemustaka menemukan informasinya.

Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan pada informan 2 memiliki pendapat yang sama dari informan 1 mengenai kendala dalam menelusuri bahan pustaka, informan 2 menyatakan bahwa :

“Perpustakaan tidak menyediakan sistem penelusuran bahan pustaka kemudian koleksi yang ada pada raknya tidak teratur sehingga itu yang menjadi kendala dalam penelusuran bahan pustaka yang kami butuhkan” (Mishal Sulhan, 23 Februari 2016).

Kemudian informan 3 memiliki pendapat yang tidak sama dari informan 1 dan 2 mengenai kendala dalam penelusuran bahan pustaka di perpustakaan Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar, informan 3 menyatakan bahwa :

“Yang menjadi kendala utama saya dalam menelusuri bahan pustaka yaitu bahan pustaka yang ada pada perpustakaan Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar kurang lengkap dan tidak *up to date*, bukunya itu-itu saja sehingga saya tidak menemukan bahan pustaka yang diinginkan” (Nurfausiah, 24 Februari 2016).

Itulah yang dilontarkan dari informan 3 bahwa koleksi-koleksi yang ada pada perpustakaan Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar kurang *up to date*. Salah satu pengembangan citra perpustakaan adalah koleksinya, jika koleksinya memadai maka pemustaka nyaman berkunjung pada perpustakaan tersebut.

Selanjutnya informan 5 memiliki pendapat yang sama dari informan 1, 2, dan 4 mengenai kendala dalam menelusuri bahan pustaka, informan 5 menyatakan bahwa :

“Kendala yang saya hadapi selama ini saat menelusuri bahan pustaka di perpustakaan Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar adalah perpustakaan tidak menggunakan sistem penelusuran dan bahan pustaka pada rak tidak rapi dan teratur sehingga saya terkendala untuk menemukan bahan pustaka yang saya inginkan” (Sry Wahyuni, 25 Februari 2016).

Dengan adanya tanggapan mengenai kendala dalam menelusuri bahan pustaka di perpustakaan, pemustaka terkendala dengan tidak adanya sistem penelusuran sehingga mereka sulit menemukan bahan pustakanya.

Berdasarkan dari hasil pemaparan di atas sudah seharusnya pihak perpustakaan memperhatikan sistem penelusuran bahan pustaka, dengan cara memberikan masukan kepada pihak yayasan bahwa betapa pentingnya sistem penelusuran pada perpustakaan dalam membantu penemuan bahan pustaka.

b) Kendala santri dalam menelusuri informasi melalui internet

Berdasarkan hasil wawancara penulis dapatkan dari informan 1 mengenai kendala dalam menelusuri informasi melalui jaringan internet, ia menyatakan bahwa :

“Kendala yang sering saya alami dalam menelusuri informasi melalui internet di perpustakaan adalah biasanya saya terkendala dengan jaringan yang kurang baik sehingga lambat dalam mengakses informasi” (Fatih, 23 Februari 2016).

Informan 2 juga mengatakan hal yang sama dengan informan 1 mengenai kendala dalam menelusuri informasi melalui internet di perpustakaan Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar, informan 2 menyatakan bahwa :

“Lambatnya jaringan internet yang ada pada perpustakaan yang merupakan kendala utama saya dalam mengakses jaringan internet untuk menelusuri informasi yang saya butuhkan mengenai mata pelajaran” (Mishal Sulhan, 23 Februari 2016).

Selanjutnya dari informan 3 memiliki pendapat yang berbeda dengan informan 1 dan 2, informan 3 menyatakan bahwa :

“Kurangnya kemampuan saya untuk menggunakan jaringan internet, hal ini dikarenakan karena saya belum tahu pasti cara penelusuran informasi yang baik sehingga kadang informasi yang saya telusuri tidak sesuai dengan permintaan” (Nurfausiah, 24 Februari 2016).

Dari hasil wawancara di atas bahwa sudah seharusnya pihak perpustakaan memperhatikan pemustakaanya dengan memberikan arahan agar pemustakanuya dapat memanfaatkan jaringan internet dengan baik.

Kemudian dari informan 4 memiliki jawaban yang juga sama dengan informan 1 dan 2 terkait dengan kendala santri dalam penelusuran melalui internet, informan 4 menyatakan bahwa :

“Lambatnya jaringan internet yang merupakan kendala saya saat menelusuri informasi di internet” (Rahmanul Kasim, 24 Februari 2016).

Informan 5 pun mengatakan hal yang sama dengan informan 4 mengenai kendala dalam menelusuri informasi melalui internet, informan 5 menyatakan bahwa :

“Jika saya menelusuri informasi atau referensi-referensi mengenai pelajaran saya melalui internet, kendala yang sering saya temukan itu adalah jaringan yang lambat yang memungkinkan saya sulit menemukan informasi yang saya butuhkan” (Sry Wahyuni 25 Februari 2016).

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas maka penulis dapat memberikan gambaran, bahwa pemustaka pada perpustakaan Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar sangat terkendala dengan lambatnya jaringan internet sehingga mereka sulit mendapatkan informasinya.

c) Kendala dalam menggunakan fasilitas komputer di perpustakaan

Penggunaan komputer sangat dibutuhkan dalam suatu perpustakaan. Dengan adanya fasilitas komputer dapat memudahkan pemustaka dalam proses penelusuran informasi yang mereka butuhkan. Dalam penelitian ini penulis menemukan bahwa fasilitas komputer tidak memadai pada di perpustakaan. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh informan 1 mengenai kendala dalam menggunakan fasilitas komputer di perpustakaan, informan 1 menyatakan bahwa :

“Komputer yang ada di perpustakaan hanya 1, itupun komputer pustakawan. Tidak ada yang disediakan untuk pengunjung perpustakaan atau pemustaka tapi apabila kami punya tugas dan butuh komputer kami bisa menggunakannya” (Fatih 23 Februari 2016).

Informan 2 juga memiliki pendapat yang sama dengan informan 1, informan 2 menyatakan bahwa :

“Komputer sangat tidak memadai di perpustakaan sehingga itu menjadi kendala saya menggunakan fasilitas komputer perpustakaan, komputer yang ada hanya 1 sedangkan santri yang membutuhkan sangat banyak sehingga kami terkendala dalam menggunakan fasilitas tersebut” (Mishal Sulhan, 23 Februari 2016).

Selanjutnya informan 3, 4 dan 5 juga mengatakan hal yang sama mengenai kendala dalam menggunakan fasilitas komputer di perpustakaan, informan 3 menyatakan bahwa :

“Terbatasnya komputer di perpustakaan, perpustakaan hanya mempunyai 1 buah komputer, kami juga di pesantren tidak diizinkan membawa atau mempunyai alat informasi ataupun berupa alat elektronik lainnya, jadi tempat satu-satunya untuk mendapatkan informasi dan menggunakan fasilitas komputer hanya di perpustakaan” (Nurfausiah, 24 Februari 2016).

Dari beberapa pendapat informan di atas maka penulis dapat memberikan gambaran mengenai kendala santri atau pemustaka dalam menggunakan fasilitas komputer di perpustakaan Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar bahwa santri sangat terkendala dengan terbatasnya fasilitas komputer di perpustakaan.

Sudah seharusnya pemustaka memperhatikan hal ini bahwa fasilitas komputer di perpustakaan sangat membantu pengembangan pendidikan mereka, jadi pihak perpustakaan harusnya memberikan masukan pada pihak yayasan betapa pentingnya fasilitas komputer untuk kebutuhan pemustaka.

B. Pembahasan

Pada bagian ini akan diuraikan hasil penelitian secara utuh mengenai perilaku santri dalam menelusuri informasi dan kendala yang dihadapi santri dalam menelusuri informasi di Perpustakaan Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar.

1. Perilaku Santri Dalam Menelusuri Informasi perpustakaan Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar.

Berdasarkan pada hasil penelitian, bahwa ternyata santri atau pemustaka pada perpustakaan Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar lebih dominan menelusuri bahan pustaka menuju langsung pada rak koleksi, dan apabila mereka ternyata mengalami masalah dalam penelusuran tersebut atau sulit mendapatkan informasinya maka mereka akan bertanya pada pustakawan. Tapi, ada juga sebagian dari mereka lebih suka langsung bertanya pada pustakawan disebabkan pustakawan sudah mengetahui dari semua tempat penyimpanan koleksi sehingga mereka mudah mendapatkan bahan pustaka yang mereka inginkan.

Mengenai penelusuran informasi melalui jaringan internet, bahwa ternyata jaringan internet hanya diperuntukkan bagi santri atau pemustaka yang mempunyai tugas dari sekolah atau semacamnya, tanpa tugas santri tidak di perbolehkan untuk menggunakan jaringan internet. Santri yang menggunakan jaringan internet selalu didampingi oleh pustakawan untuk menghindari dari hal-hal yang tidak diinginkan yaitu membuka situs-situs yang tidak berkaitan dengan pelajaran mereka ataupun social media lainnya.

2. Kendala santri dalam penelusuran informasi di Perpustakaan Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar.

Dari hasil penelitian mengenai kendala santri dalam penelusuran informasi di Perpustakaan Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar adalah perpustakaan tersebut belum menggunakan sistem penelusuran apapun sehingga itu yang menjadi kendala utama mereka saat menelusuri bahan pustaka. Koleksi-koleksi juga yang ada di perpustakaan tidak rapi sehingga mereka terkendala untuk menemukan informasinya. Mereka juga terkendala dengan koleksi atau bahan pustaka yang kurang lengkap dan tidak *up to date*, bukunya itu-itu saja sehingga mereka tidak menemukan yang mereka inginkan.

Mengenai kendala santri dalam menelusuri informasi melalui internet adalah, jaringan yang kurang bagus sehingga lambat dalam pengaksesan informasi. Ada juga sebagian dari mereka terkendala dengan kurangnya pengetahuan mereka dalam menggunakan internet, sehingga terkadang apa yang mereka telusuri tidak sesuai dengan permintaan.

Perpustakaan Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar juga tidak menyediakan fasilitas komputer yang memadai sehingga pemustaka bergiliran untuk menggunakan fasilitas komputer.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di perpustakaan Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Santri pada perpustakaan Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar lebih dominan menelusuri bahan pustaka menuju langsung pada rak koleksi, dan apabila mereka ternyata mengalami masalah dalam penelusuran tersebut atau sulit mendapatkan informasinya maka mereka akan bertanya pada pustakawan. Pemustaka juga tidak sembarang dalam menggunakan jaringan internet, jaringan internet hanya diperuntukkan pada satri-santri yang mempunyai tugas dari sekolah. Tanpa tugas, santri tidak dibolehkan mennggunakan jaringan internet karna dikhawatirkan santri membuka hal-hal yang tidak diinginkan. Pustakawan juga mengawasi santri selama proses penelusuran informasi berlangsung.
2. Kendala yang dihadapi oleh pemustaka dalam melakukan penelusuran informasi adalah faktor lambatnya proses pengaksesan informasi melalui jaringan internet karna jaringan yang kurang bagus membuat pemustaka lambat dalam memenuhi kebutuhan informasinya, dan keterbatasan fasilitas komputer yang disediakan di perpustakaan

membuat pemustaka untuk bergiliran untuk menggunakan fasilitas komputer yang ada di perpustakaan.

B. Saran

Berdasarkan pada pembahasan dari hasil penelitian, maka ada beberapa saran yang dikemukakan sebagai bahan masukan kepada lembaga Yayasan Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar, demi kemajuan dan kelancaran dalam proses proses penelusuran informasi di perpustakaan kedepan. Saran yang di maksud adalah:

1. Yayasan Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar, dapat memberikan masukan kepada pihak perpustakaan agar nantinya dalam pengadaan bahan pustaka dapat memenuhi kebutuhan informasi pemustaka sebagai bahan materi belajar.
2. Perpustakaan Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar, di harapkan dapat bekerja sama antar perpustakaan-perpustakaan sekolah lainnya yang berada di wilayah makassar maupun di wilayah lain. Juga bekerjasama dengan beberapa penerbit dan toko buku yang dapat memenuhi kebutuhan koleksi yang dapat menunjang proses belajar mengajar di perpustakaan Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar.
3. Koleksi-koleksi yang ada di perpustakaan terbitannya harus selalu *uptodate* atau terbitan-terbitan terbaru yang disesuaikan dengan kebutuhan dari pengguna perpustakaan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diajarkan pada saat sekarang ini.

4. Sistem penelusuran pada perpustakaan Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar seharusnya ada untuk memudahkan pemustaka menemukan informasi yang diinginkan.
5. Jaringan internet yang ada di perpustakaan Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar tidak dapat berjalan dengan baik, adapun masalah pada jaringan agar segera dapat teratasi dengan cepat dan tidak mengganggu kinerja yang membutuhkan jaringan internet tersebut.
6. Fasilitas komputer yang tidak memadai memungkinkan pemustaka bergiliran untuk menggunakan fasilitas komputer di perpustakaan. Sekiranya dari pihak yayasan atau kepala perpustakaan memperhatikan akan hal ini agar pemustaka dapat memenuhi kebutuhannya dan merasa nyaman dengan fasilitas yang ada pada perpustakaan Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Ahmad, dkk. 2012. *Layanan Cinta Perwujudan Layanan Prima Perpustakaan*. Jakarta: Sagung Seto

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Arma, M. Arif. 2013. *Perilaku Pencarian Informasi Pemustaka*. Jurnal ilmu informasi dan kearsipan vol 1, no 2 page 16-23. <http://id.portalgaruda.org/index.php?page=8&ipp=10&ref=browse&mod=viewjournal&journal=1516> (21-01-2016.)

Gerungan. 2004. *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama

Hasugian, Jonner. 2003. *Penggunaan Bahasa Alamiah dan Kosa Kata Terkontrol Dalam Sistem Temu Kembali Informasi Berbasis Teks. Dalam USU digital library. Skripsi*. Medan: Perpustakaan Universitas Sumatera Utara. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/17059/.../pus-des2006-1.pdf> (18 Januari 2016)

_____. 2006. *Penelusuran Informasi Secara Online : Perlakuan Terhadap Seorang Pencari Informasi Sebagai Real User*. Jurnal Studi Perpustakaan Dan Informasi. Vol 2, no 1 page 1-13. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/15753/1/pus-jun2006-%20%281%29.pdf>. (22-01-2016).

Ibrahim, Andi. 2013. *Koata Kata Indeks*. Makassar: Alauddin University Press.

Muin, Muh Azwar. 2014. *Information Literacy Skill : Strategi Penelusuran Informasi Online*. Makassar : Alauddin University Press.

Nur Haidah. 2014. *Sistem Penelusuran Informasi Di Perpustakaan Universitas Indonesia Timur. Skripsi*. Makassar: Fakultas Adab Dan Humaniora.

Pendit, Putu Laxman. 2003. *Penelitian Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*. Jakarta: JIP-FSUI

Pieter, Herry Zan. 2010. *Pengantar psikologi untuk kebidanan*. Jakarta : Kencana.

- Poerwadarminta. 2011. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Republik Indonesia. 2009. *Undang –Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan*. Tamita Utama
- Rahman, Istianah A. 2012. *Perilaku Disiplin Remaja*. Makassar: Alauddin University Press
- _____. 2014. *Psikologi Remaja*. Makassar: Alauddin University Press
- Rahman, Idzhari. 2015. “*Perilaku Pemustaka Dalam Penelusuran Informasi Di Perpustakaan Stikes Mega Rezki Makassar*”. Skripsi. Makassar: Fakultas Adab dan Humaniora.
- Riayanto, Yatim. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Malang: SIC
- Rudy, Hartanto. 2003. *Modul Metodologi Penelitian*. Semarang: Biometrika.
- Rupadha, I Komang. 2010. *Tekhnik dan strategi penelusuran informasi untuk penulisan karya ilmiah*. Skripsi. Mataram. Fakultas Hukum. <https://www.academia.edu/6961723/teknik-dan-strategi-penelusuran-informasi.pdf> (24-01-2016)
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah pesan, kesan dan keserasian A-Quran*. Jakarta: Lentera Hati.
- Suwarno, Wiji. 2013. *Ilmu perpustakaan & kode etik pustakawan*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media
- Sudarsono, Blasius. 2006. *Antologi Kepustakawanan Indonesia*. Jakarta: Sagung Seto
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif Presektif Mikro*. Surabaya. Mandar Maju.
- Sulistiyo-Basuki. 1992. *Tekhnik Dan Jasa Dokumentasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Surachman, Arif. 2007. *Penelusuran Informasi : Sebuah Pengenalan*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Yusup, Pawit M & Priyo Subekti. 2010. *Teori Dan Praktik Penelusuran Informasi*. Jakarta: Kencana

L

A

M

P

I

R

A

N



PEDOMAN WAWANCARA

- a. Bagaimana Perilaku santri dalam menelusuri informasi di perpustakaan pondok pesantren Darul Aman Gombara Makassar?
 1. Jika menelusuri informasi, apakah anda bertanya langsung pada pustakawan?
 2. Jika menelusuri informasi, apakah anda langsung pada rak koleksi untuk mendapatkan koleksi yang anda inginkan?
 3. Bagaimana cara anda menelusuri informasi melalui internet?
- b. Kendala apa yang dihadapi santri dalam menelusuri informasi di perpustakaan pondok pesantren Darul Aman?
 1. Kendala apa yang sering anda hadapi dalam menelusuri bahan pustaka di perpustakaan?
 2. Kendala apa yang sering anda temukan dalam menelusuran informasi melalui internet?
 3. Kendala apa yang sering anda hadapi dalam menggunakan fasilitas komputer di perpustakaan pondok pesantren Darul Aman?

a. Ruang perpustakaan



Gambar 1. a



Gambar 2. a

b. Pemustaka menelusuri informasi melalui rak koleksi



Gambar 1. b



Gambar 2. b



Gambar 3. b



Gambar 4. b

c. Dokumentasi wawancara



Gambar 1. c



Gambar 2. c



SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN ALAUDDIN MAKASSAR
Nomor : 1013 Tahun 2015

Tentang

PEMBIMBING / PEMBANTU PEMBIMBING PENELITIAN
DAN PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN ALAUDDIN MAKASSAR :

Membaca : Surat permohonan Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin :
Nama : **IHSAN** NIM : 40400112054
Tanggal : 07 Oktober 2015 untuk mendapatkan pembimbing Skripsi dengan
Judul:

PERILAKU SANTRI DALAM MENELUSURI INFORMASI
DI PONDOK PESANTREN DARUL AMAN

Menimbang : 1. Bahwa untuk membantu penelitian dan penyusunan skripsi mahasiswa tersebut
dipandang perlu untuk menetapkan pembimbing.
2. Bahwa mereka yang ditetapkan dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan
memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas sebagai pembimbing penelitian dan
penyusunan skripsi mahasiswa tersebut di atas.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Surat Keputusan Menteri Agama R.I. Nomor 25 Tahun 2013 tentang Organisasi
dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
4. Surat Keputusan Menteri Agama R.I. Nomor 403 Tahun 1998 tentang
Kurikulum IAIN Alauddin;
5. Surat Keputusan Menteri Agama R.I. Nomor 93 Tahun 2007 tentang Statuta
UIN Alauddin;
6. Surat Keputusan Rektor IAIN Alauddin Makassar Nomor 42 Tahun 1993
tentang Penulisan dan Ujian Skripsi / Munaqasyah pada IAIN Alauddin;
7. Surat Keputusan Rektor UIN Alauddin Nomor 516 Tahun 2012 tentang
Kalender Kegiatan Akademik UIN Alauddin Tahun 2013.

MEMUTUSKAN

Menetapkan

Pertama

Mengangkat / menunjuk Saudara

1. Dr. Andi Miswar, S. Ag., M. Ag.
2. Himayah, S. Ag., S. S., M. MIMS.

Kedua

Tugas Dosen Pembimbing adalah memberi bimbingan dalam segi-segi metodologi dan teknik penulisan sampai selesai dan Mahasiswa tersebut lulus Ujian.

Ketiga

Biaya pembimbing/pembantu Skripsi dibebankan kepada Anggaran Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin sesuai persetujuan Rektor UIN Alauddin Makassar.

Keempat

Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila ternyata di kemudian hari terdapat kekeliruan didalamnya, maka akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Samata

Pada Tanggal 20 Oktober 2015



Dr. H. Johannor, M. Ag.

1012 199603 1 003

Tembusan :

1. Rektor UIN Alauddin Makassar (sebagai laporan)
2. Mahasiswa yang bersangkutan

ALAUDDIN
MAKASSAR

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN ALAUDDIN MAKASSAR
Nomor : 139 Tahun 2016
TENTANG
PANITIA DAN PELAKSANAAN SEMINAR PROPOSAL
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN ALAUDDIN MAKASSAR :

- Membaca :** Surat permohonan Saudara : **IIHSAN**
Mahasiswa Jurusan : Ilmu Perpustakaan / 40400112054
Fak. Adab UIN Alauddin Tanggal : 01 Februari 2016
Perihal : Permohonan ujian proposal yang berjudul :
- PERILAKU SANTRI DALAM MENELUSURI INFORMASI DI PERPUSTAKAAN**
PONDOK PESANTREN DARUL AMAN
- Menimbang :** a. Bahwa Saudara yang tersebut namanya di atas telah memenuhi persyaratan untuk melaksanakan ujian proposal.
b. Bahwa untuk maksud tersebut dipandang perlu membentuk panitia.
- Mengingat :** 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Surat Keputusan Menteri Agama R.I. Nomor 25 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
4. Surat Keputusan Menteri Agama R.I. Nomor 403 Tahun 1998 tentang Kurikulum IAIN Alauddin;
5. Surat Keputusan Menteri Agama R.I. Nomor 20 Tahun 2014 tentang Statuta UIN Alauddin;
6. Surat Keputusan Rektor IAIN Alauddin Makassar Nomor 42 Tahun 1993 tentang Penulisan dan Ujian Skripsi / Munawarjah pada IAIN Alauddin;
7. Surat Keputusan Rektor UIN Alauddin Nomor 326 C Tahun 2014 tentang Kalender Kegiatan Akademik UIN Alauddin Makassar Tahun 2015;
8. Surat Keputusan Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar No. 028 Tahun 2011 tentang Mekanisme Penyelesaian Skripsi.
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan :** 1. Membentuk Panitia ujian proposal Saudara tersebut di atas dengan komposisi dan personalia sebagaimana tersebut dalam lampiran Surat Keputusan ini.
2. Panitia bertugas melaksanakan ujian proposal sampai selesai dan memberi laporan kepada fakultas.
3. Ujian proposal dilaksanakan pada hari / tanggal : **Kamis, 11 Februari 2016, Jam 09.00 - 11.00 Wita, Ruang Jurusan.**
4. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya.
- Salinan Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditandatangani di Samata
Pada tanggal 02 Februari 2016

Dr. H. Bafsanor, M. Ag.
NID. 19691012 199603 1 003

LAMPIRAN : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
TANGGAL : 02 FEBRUARI 2016
NOMOR : 139 TAHUN 2016

TENTANG

**PANITIA DAN PELAKSANAAN SEMINAR PROPOSAL
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

Ketua : Dr. Abd. Muin, M.Hum.
Sekretaris/Moderator : Marni, S.IP., M.IP.
Munaqisy I : Muh. Quraissy Mathar, S.So., M.Hum.
Munaqisy II : Touku Umar, S.Hum., M.IP.
Konsultan I : Dr. Andi Miswar, S.Ag., M.Ag.
Konsultan II : Himayah, S.Ag., S.S., MIMS.
Pelaksana : Saparuddin, S.Hum.

Samata, 02 Februari 2016

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN
MAKASSAR



Dr. H. Barsihannor, M. Ag.
NIP. 19691012 199603 1 003

Nomor : A.L1/TL.01/498/2016
Sifat : Penting
Lamp. : -
Hal : Permintaan Izin Penelitian
Untuk Menyusun Skripsi

Sumata, 11 Februari 2016

Kepada Yth.
Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan
Up. Kepala UPT P2T, BKPMD Prov. Sul-Sel.
di - Makassar

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan, bahwa mahasiswa UIN Alauddin Makassar yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : IHSAN
Nomor Induk : 40400112054
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas/Jurusan : Adab dan Humaniora / Ilmu Perpustakaan
Alamat : Lengo

bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana yang berjudul :

"PERILAKU SANTRI DALAM MENELUSURI INFORMASI DI PERPUSTAKAAN PONDOK PESANTREN DARUL AMAN GOMBARA MAKASSAR"

dengan Dosen Pembimbing : 1. Dr. Andi Miswar, S.Ag., M.Ag.
2. Himayah, S.Ag., S.S., MIMS.

untuk maksud tersebut mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin mengadakan penelitian di Perpustakaan Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar dari tanggal 15 Februari 2016 s/d tanggal 15 Maret 2016.

Demikian harapan kami dan terima kasih.

Wassalam

An. Rektor

Dekan,

Kassa No: ALUKP.07.6/420/2016

Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum,
Perencanaan dan Keuangan


Dr. Hj. Syamzan Syukur, M.Ag.
NIP. 19730401 199903 2 006

Tembusan :

1. Rektor UIN Alauddin Makassar;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH
UNIT PELAKSANA TEKNIS - PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
(UPT - P2T)

Nomor : 783/S.01.P/P2T/02/2016
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Ketua Yayasan Pondok Pesantren
Darul Aman Gombara Makassar

d-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar Nomor : A.1.1/TL.01/496/2016 tanggal 11 Februari 2016 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	BHSAN
Nomor Pokok	40400112054
Program Studi	Ilmu Perpustakaan
Pekerjaan/ lembaga	Mahasiswa(51)
Alamat	Jl. Yasin Limpo No. 35, Gowa

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/antar lembaga dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" PERBLAKU SANTRI DALAM MENELUSURI INFORMASI DI PERPUSTAKAAN PONDOK PESANTREN DARUL AMAN GOMBARA MAKASSAR "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 18 Februari s/d 18 Maret 2016

Selubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Makassar
Pada tanggal : 16 Februari 2016

A.N. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI SULAWESI SELATAN
Sekretariat Administrasi Pelayanan Perizinan Terpadu



Tersusun Yth.

1. Dekan Fak. Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar.
2. Peneliti

SAM/P2T/016/16-02-2016



Jl. Sougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 446936
Website : <http://p2t.kemendagri.go.id> Email : p2t_prov.sulsel@yahoo.com
Makassar 90222



SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN ALAUDDIN MAKASSAR
Nomor : 235 Tahun 2016

Tentang

PANTIA PELAKSANA UJIAN KOMPREHENSIF FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN ALAUDDIN MAKASSAR :

- Membaca** : Surat permohonan Ujian Komprehensif Saudara : **IIHSAN**
- Menimbang** : Bahwa untuk pelaksanaan dan kelancaran ujian komprehensif perlu dibentuk panitia ujian.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Surat Keputusan Menteri Agama R.I Nomor 25 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
4. Surat Keputusan Menteri Agama R.I Nomor 403 Tahun 1998 tentang Kurikulum IAIN Alauddin;
5. Surat Keputusan Menteri Agama R.I Nomor 20 Tahun 2014 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;
6. Surat Keputusan Rektor IAIN Alauddin Makassar Nomor 42 Tahun 1993 tentang Penulisan dan Ujian Skripsi/Munawarqayah pada IAIN Alauddin.
7. Surat Keputusan Rektor UIN Alauddin Nomor 326.C Tahun 2014 tentang Kalender Kegiatan Akademik UIN Alauddin Makassar Tahun 2015.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : 1. Membentuk Panitia Pelaksana Ujian Komprehensif Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar dengan komposisi dan personalia sebagaimana tersebut dalam lampiran surat keputusan ini;
2. Panitia bertugas melaksanakan ujian komprehensif bagi Saudara yang namanya tersebut di atas;
3. Biaya pelaksanaan ujian dibebankan kepada anggaran Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin;
4. Panitia dianggap bubar setelah menyelesaikan tugasnya;
5. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di Samata
Pada Tanggal 26 Februari 2016

Dekan,

[Signature]
Dr. H. Barsihannor, M. Ag.
NIP. 19691012 199603 1 003

LAMPIRAN

: SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
TANGGAL : 26 FEBRUARI 2016
NOMOR : 235 TAHUN 2016

TENTANG

**KOMPOSISI / PERSONALIA
PANITIA PELAKSANA UJIAN KOMPREHENSIF FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**


Nama : IHSAN

NIM : 40400112054

Jurusan : Ilmu Perpustakaan

No.	Hari/Tgl.	Mata Ujian	Tim Penguji
1.	Kamis 03 Maret 2016	Dirasah Islamiyah	Ketua : Dr. Hj. Syamzan Syukur, M.Ag. Sekretaris : Hildawati Almah, S.Ag., S.S., MIMS. Penguji : Dr. Firdaus, M.Ag. Pelaksana : Saharuddin, S.Pd.I., M.Pd.I.
2.	Kamis 03 Maret 2016	Manajemen dan Dasar Organisasi Perpustakaan	Ketua : Dr. Hj. Syamzan Syukur, M.Ag. Sekretaris : Hildawati Almah, S.Ag., S.S., MIMS. Penguji : Muh. Quraissy Mathar, S.Sos., M.Hum. Pelaksana : Saharuddin, S.Pd.I., M.Pd.I.
3.	Kamis 03 Maret 2016	Dasar-dasar Organisasi Informasi	Ketua : Dr. Hj. Syamzan Syukur, M.Ag. Sekretaris : Hildawati Almah, S.Ag., S.S., MIMS. Penguji : A. Ibrahim, S.Ag., S.S., M.Pd. Pelaksana : Saharuddin, S.Pd.I., M.Pd.I.

Samata 26 Februari 2016


Dr. H. Harsihannor, M. Ag
NIP. 19691012 199603 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Kampus I : J. Sultan Alauddin No.63 Makassar Telp. 0411 – 868720, Fax (0411) 864923
Kampus II : J. H.M. Yasin Ujung No. 36 Bontomatene, Gowa Telp. (0411) 841879 Fax. (0411) 8221400
Email: fak.adabhumaniora@yahoo.com

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN ALAUDDIN MAKASSAR
Nomor : 445 Tahun 2016
TENTANG
PANITIA PELAKSANAAN UJIAN SKRIPSI / MUNAQASYAH FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN ALAUDDIN MAKASSAR :

- Membaca** : Surat permohonan Saudari : **HISAN**
Mahasiswa Jurusan : **IP / 40400112054**
Fak. Adab UIN Alauddin Tanggal : **16 Mei 2016**
Untuk memenuhi Ujian Skripsi / Munaqasyah yang berjudul :
- PERILAKU SANTRI DALAM MENELUSURI INFORMASI DI PERPUSTAKAAN
PONDOK PESANTREN DARUL AMAN GOMBARA MAKASSAR**
- Menimbang** : a. Bahwa Saudara yang tersebut namanya di atas telah memenuhi persyaratan Ujian Skripsi.
b. Bahwa untuk maksud tersebut di atas perlu membentuk panitia.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Surat Keputusan Menteri Agama R.I. Nomor 25 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
4. Surat Keputusan Menteri Agama R.I. Nomor 403 Tahun 1998 tentang Kurikulum IAIN Alauddin;
5. Surat Keputusan Menteri Agama R.I. Nomor 20 Tahun 2014 tentang Statuta UIN Alauddin;
6. Surat Keputusan Rektor IAIN Alauddin Makassar Nomor 42 Tahun 1993 tentang Penulisan dan Ujian Skripsi pada IAIN Alauddin;
7. Surat Keputusan Rektor UIN Alauddin Nomor 326.C Tahun 2014 tentang Kalender Kegiatan Akademik UIN Alauddin Tahun 2015.
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** : 1. Membentuk Panitia Pelaksana Ujian Skripsi / Munaqasyah Saudara tersebut di atas dengan komposisi dan personalia sebagaimana tersebut dalam lampiran Surat Keputusan ini.
2. Panitia bertugas melaksanakan ujian-ujian Skripsi sampai selesai dan memberi laporan kepada fakultas.
3. Ujian Skripsi / Munaqasyah tersebut akan dilaksanakan pada hari / tanggal : **Selasa, 24 Mei 2016, Jam 13.00 s.d 15.00 Wita, Ruang Senat.**
4. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Salinan Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Samata
Pada Tanggal 17 Mei 2016

Dekan,

Dr. H. Barsihannor, M.Ag.
NIP. 19691012 199603 1 003

LAMPIRAN :

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB & HUMANIORA
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

TANGGAL : 17 MEI 2016

NOMOR : 445 TAHUN 2016

TENTANG

**KOMPOSISI PERSONALIA
PANITIA PELAKSANAAN UJIAN SKRIPSI / MUNAQASYAH
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

Ketua	: Dr. Abd. Muin, M.Hum.
Sekretaris	: Nurlidawati, S.Ag., M.Pd.
Munagisy I	: Muh. Quraisy Mathar, S.Sos., M.Hum.
Munagisy II	: Touku Umar, S. Hum., M.P.
Konsultan I	: Dr. Andi Mirwan, S.Ag., M.Ag.
Konsultan II	: Himayah, S.Ag., S.S., MIMS.
Pelaksana	: Laguddin, S.Pd.I.

Sarnata, 17 Mei 2016

Dekan,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN
M A K A S S A

Dr. H. Barsihannor, M.Ag.

NIP. 19691012 199603 1 003

RIWAYAT HIDUP PENULIS



SHAN lahir pada tanggal 31 Desember 1993 di Lenggo Kecamatan Bulu Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat, ia adalah anak kedua dari empat bersaudara yang merupakan buah kasih sayang Ibunda Laci dan Ayahanda Hote di Lenggo I. Sudah menempuh pendidikan dasar di SDN 071 Inpres Lenggo I Kec. Mapilli Sulawesi Barat, tamat pada tahun 2007. Pendidikan MTs DDI Lapeo Campalagian Sulawesi Barat, tamat pada tahun 2009. Ia adalah anak perantau dari kecil sudah jauh dari orang tua dalam menempuh pendidikan, mulai tahun 2007 sejak lulus sekolah dasar sampai meraih gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan. Organisasi yang pernah dimasuki adalah Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cab. Gowa Raya Sulawesi Selatan tahun 2013, ia juga pernah bergelut disalah satu Organda Himpunan Pelajar Mahasiswa Palili Makassar (HPMP-M), dan telah menyelesaikan pendidikan S1 selama 3 tahun 8 bulan 23 hari dengan jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar Sulawesi Selatan. Penulis sangat bersyukur kepada Allah SWT karena masih sempat diberikan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi dan selesai pada tahun 2016. Penulis sangat berterima kasih kepada orang tua dan seluruh pihak yang selalu memberikan motivasi dukungan dan doa. Semoga tulisan ini dapat berguna bagi para pembaca.